

Laporan Hasil Penelitian

**IMPELEMENTASI KEBERBAKATAN SISWA
DALAM PENYELENGGARAAN LAYANAN
BIMBINGAN DAN KONSELING
DI MADRASAH ALIYAH
LABORATORIUM
IAIN SU MEDAN**

Oleh

✓ **Drs. Khairuddin Tambusai, M.Pd**
NIP. 19621203 198903 1 002

Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Sumatera Utara Medan



**FAKULTAS TARBIYAH
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2011**

Laporan Hasil Penelitian

**IMPELEMENTASI KEBERBAKATAN SISWA
DALAM PENYELENGGARAAN LAYANAN
BIMBINGAN DAN KONSELING
DI MADRASAH ALIYAH
LABORATORIUM
IAIN SU MEDAN**

Oleh

✓ **Drs. Khairuddin Tambusai, M.Pd**
NIP. 19621203 198903 1 002

Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Sumatera Utara Medan



**FAKULTAS TARBIYAH
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
M E D A N
2 0 1 1**

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, dengan izin-Nya penulisan laporan dengan judul; **“Implementasi Keberbakatan Siswa dalam Penyelenggaraan Layanan Bimbingan dan Konseling di Madrasah Aliyah Laboratorium IAIN SU Medan”**, dapat dirampungkan. Semula banyak ditemukan berbagai hambatan dikarenakan keterbatasan yang penulis miliki, namun berkat adanya bantuan dari berbagai pihak kesemuanya dapat di atasi. Untuk itu pada tempatnya penulis menyampaikan ucapan terima kasih, terutama kepada;

1. Kepala Madrasah Aliyah Laboratorium IAIN Sumatera Utara Medan, Drs. H. Ahmad Bangun Nasution, MA yang telah memberikan izin dan rekomendari madrasah ini dijadikan sebagai lokasi penelitian. Mudah-mudahan

kerjasama yang telah baik ini dapat ditingkatkan untuk masa yang akan datang.

2. Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Sumatera Utara Medan, Drs. H.Irwan Nasution, M.Sc yang telah memberikan izin dan saran-saran yang sangat berguna dalam pelaksanaan penelitian dan penulisan laporan ini.
3. Para guru, khususnya Guru Pembimbing yang bertugas di Madrasah Aliyah Laboratorium IAIN Sumatera Utara Medan yang telah memberikan data atau keterangan yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Mudah-mudahan semua ini dicatat dan diberikan imbalan pahala yang berlipat ganda dari Allah Swt.
4. Berbagai pihak yang telah memberikan bantuan baik moril maupun material sehingga penelitian dan laporan ini dapat diselesaikan, yang nama-namanya tidak dapat disebutkan satu persatu dalam laporan ini. Terima kasih

mudah-mudahan kita semua sukses menjalani karier masing.

Dengan mengharap ridha dari Allah Swt penulis persembahkan laporan ini, kiranya kritik dan saran membangun dari semua pihak yang telah menyempatkan diri tulissan ini sangat diharapkan. Terima kasih

Medan, 17 Juni 2011
Penulis

Drs. Khairuddin Tambusai, M.Pd
NIP. 19621203 198903 1 002

DAFTAR ISI

	Hlm
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	v
REKOMENDASI.....	vi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identikasi m Masalah	9
C. Pembatasan Masalah	11
D. Perumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	12
F. Kegunaan Penelitian	13
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	15
A. Karakteristik Anak Berbakat	15
B. Pengembangan Anak Berbakat	32
C. Azas-Azas Bimbingan Konseling	40
D. Bentuk-Bentuk Layanan Bimbingan Konseling	70
C. Kerangka Berfikir	74
BAB III : METODE PENELITIAN	76
A. Latar, Entri dab Kehadiran Penelitian	76
B. Alasan Penggunaan Metode Kualitatif	78
C. Subjek Penelitian	80
D. Teknik Pengumpulan Data	82
E. Instrumen Penelitian	83
F. Teknik Penjamin Keabsahan Data	84
G. Analisa Data	86



BAB IV : TEMUAN DAN PEMBAHASAN HASIL

PENELITIAN 90
A. Temuan Umum 90
B. Temuan Khusus 104
C. Pembahasan 133



BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN 136

A. Kesimpulan 136
B. Saran-Saran 137



DAFTAR PUSTAKA 139

REKOMENDASI

Setelah membaca, menelaah dan menganalisis serta memberikan saran-saran seperlunya terhadap laporan hasil penelitian An. Drs. Khairuddin Tambusai, M.Pd, NIP. 19621203 198903 1 002, dosen Fakultas Tarbiyah IAIN SU Medan dengan judul; **“Implementasi Keberbakatan Siswa dalam Penyelenggaraan Layanan Bimbingan dan Konseling di Madrasah Aliyah Laboratorium IAIN SU Medan”**, maka kami berpendapat bahwa secara teknis dan metodologis penelitian ini dapat diterima sebagai hasil laporan penelitian individual.

Mudah-mudahan hasil laporan penelitian ini bermanfaat bagi yang menyempatkan diri membacanya

Medan, 3 Agustus 2011



Prof. Dr. H. Saiful Akhyar Lubis, MA
NIP. 19551105 198503 1 001

BAB I

PEDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah pengembangan pada aspek-aspek pribadi manusia, baik menyangkut aspek jasmaniah maupun aspek rohaniyah. Dalam upaya pengembangan tersebut senantiasa harus memperhatikan diri serta keberadaan alam lingkungannya. Kondisi inilah yang mengharuskan adanya upaya sadar untuk membina potensi pribadi manusia, sehingga kelak akan mampu menempatkan dan menfungsikan dirinya dalam pergaulan sosial masyarakat sekitarnya.

Menyadari akan peran dan fungsi pendidikan itu, maka senantiasa diperlukan berbagai perubahan untuk kelangsungan dan keberhasilan pendidikan itu sendiri. Berbagai kebijakan telah dilakukan dalam melakukan revisi dan inovasi bidang pendidikan guna lebih memudahkan

dalam proses pencapaian tujuan pelaksanaan pendidikan itu. Tim Dosen IKIP Malang menegaskan bahwa pembaharuan pendidikan sebagai perspektif baru dalam dunia pendidikan mulai dirintis sebagai alternatif untuk memecahkan masalah-masalah pendidikan yang belum dapat diatasi dengan cara yang konvensional secara tuntas. Jadi pembaharuan pendidikan dilakukan untuk memecahkan masalah pendidikan yang lebih memberikan harapan dan kemajuan lebih pesat.”¹

Berbagai usaha melakukan perubahan terhadap pendidikan adalah sebagai untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan yang lebih baik di masa yang akan datang. Perubahan yang dilakukan terhadap perbaikan mutu pendidikan akan lebih membantu dalam upaya mempersiapkan masa yang akan datang agar lebih baik dan lebih mewujudkan masyarakat yang cerdas dan menguasai ilmu pengetahuan.

¹Tim Dosen IKIP Malang, *Pengantar Dasar-Dasar Pendidikan*, Surabaya : Usaha Nasional, 1987, hlm. 202

Hal ini semakin menegaskan bahwa pentingnya pembaharuan pendidikan sebagai upaya untuk terciptanya kualitas sumber daya manusia untuk membantu masyarakat terutama dalam pembangunan bangsa dan negara. Oleh karenanya pembaharuan pendidikan terutama diarahkan pada lembaga pendidikan sebagai penyelenggara langsung proses pendidikan itu sendiri. Pembaharuan itu meliputi pada peningkatan pengadaan sarana dan fasilitas pendidikan dan peningkatan kualitas penyelenggara pendidikan baik kepala sekolah, tenaga pendidik atau guru serta yang terkait dalam aktivitas pembelajaran di sekolah.

Salah satu komponen yang menjadi perhatian dalam mendukung suksesnya proses pembelajaran di lembaga pendidikan adalah kehadiran bimbingan konseling yang semakin dibutuhkan untuk mencapai tujuan pendidikan di sekolah. Sebab peran bimbingan konseling diarahkan pada

proses membantu mengembangkan potensi siswa serta membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi siswa dalam aktivitas belajarnya.

Layanan bimbingan dan konseling sangat dibutuhkan agar siswa berkembang secara optimal dan dapat terbantu dalam mengatasi masalah yang dihadapinya, sehingga mereka dapat belajar lebih baik. Berkenaan dengan masalah-masalah yang dihadapi siswa maka bimbingan konseling di sekolah adalah membantu siswa :

1. Mengatasi kesulitan dalam belajarnya, sehingga memperoleh prestasi belajar yang tinggi.
2. Mengatasi terjadinya kebiasaan-kebiasaan yang tidak baik yang dilakukannya dalam proses belajar mengajar berlangsung dan dalam hubungan sosial.
3. Mengatasi kesulitan-kesulitan yang berhubungan dengan kesehatan jasmani.

4. Mengatasi kesulitan-kesulitan yang berkaitan dengan kelanjutan studi.
5. Mengatasi kesulitan-kesulitan yang berhubungan dengan perencanaan dan pemilihan jenis pekerjaan setelah mereka tamat.
6. Mengatasi kesulitan-kesulitan yang berhubungan dengan masalah sosial emosional di sekolah yang bersumber dari sikap murid yang bersangkutan terhadap dirinya sendiri, terhadap lingkungan sekolah, keluarga, dan lingkungan yang lebih luas.”²

Di samping tujuan-tujuan tersebut diketahui pula bahwa tujuan bimbingan dan konseling di sekolah sebenarnya sama dengan pendidikan terhadap itu sendiri, yaitu membantu siswa agar dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan sosial,

²Soetjipto, *Profesi Keguruan*, Jakarta : Rineka Cipta, 2004, hlm.

psikis mereka, merealisasikan keinginannya, serta mengembangkan kemampuan atau potensinya (bakatnya).

Pembinaan dan pengembangan bakat sesungguhnya menjadi bagian penting dalam diri siswa, sebab bakat menjadi faktor yang turut memberikan pengaruh bagi keberhasilan dan prestasi belajar yang diperoleh siswa. Omar Hamalik mengemukakan bahwa keberhasilan belajar dipengaruhi faktor intern dan ekstern siswa. Termasuk di dalamnya adalah bakat yang ada pada diri siswa itu sendiri. Untuk lebih jelasnya dapat dikemukakan sebagai berikut :

Prestasi belajar adalah suatu hasil belajar yang dicapai siswa setelah proses belajar mengajar selesai yang dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor internal yaitu yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri. Dalam hal ini kondisi seseorang sangat

berpengaruh terhadap tinggi rendahnya prestasi belajarnya. Adapun faktor internal itu antara lain : minat, motivasi, inteligensi, serta bakat.

2. Faktor eksternal yaitu yang berasal dari luar diri siswa itu sendiri. Adapun faktor eksternal itu antara lain : lingkungan keluarga, masyarakat, fasilitas belajar yang dimiliki.”³

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa keberadaan bimbingan konseling di sekolah sangat banyak manfaatnya sehubungan dengan pembinaan bakat siswa. Bakat yang ada pada diri siswa dapat dibina, dikembangkan sehingga memiliki manfaat yang besar pada diri siswa. Hal ini membuktikan bahwa bimbingan dan konseling yang diberikan kepada siswa bertujuan tidak hanya membantu siswa dalam menuntaskan masalah yang mereka hadapi berkaitan dengan

³Omar Hamalik, *Teknik Pengukuran dan Evaluasi Pendidikan*, Bandung : Mandar Madju, 1990, hlm.12

pelanggaran peraturan sekolah, siswa yang bolos, siswa melawan guru, prestasi belajar siswa yang kurang memuaskan.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah Laboratorium IAIN SU Medan kesehariannya menangani siswa bermasalah dalam aktivitas belajar di sekolah. Pemberian bimbingan dan konseling terhadap bakat yang ada pada diri siswa hampir tidak tersentuh sehingga proses pengembangan bakat yang ada pada diri siswa sama sekali tidak tersalurkan di sekolah. Faktor lain yang menyebabkan tidak tersalurkannya bakat siswa adalah sarana dan fasilitas pendukung yang tidak tersedia di sekolah. Misalnya siswa yang memiliki bakat seni, olah raga dan sebagainya yang mendapat proses pembinaan dari guru

bidang studi tanpa keterlibatan pihak guru bimbingan konseling dalam membina dan mengarahkan bakat tersebut.

Dengan demikian, sebaik apapun bakat yang ada dalam diri siswa sama sekali tidak sepenuhnya dapat disalurkan dan ditumbuh kembangkan di dalam lingkungan sekolah. Akhirnya siswa lebih memilih untuk melakukan proses pembinaan bakat diri mereka melalui sarana dan fasilitas yang berada di luar sekolah karena hal ini dianggap lebih memberikan bantuan daripada mengharapkan pemberian sarana dan fasilitas serta bimbingan dari sekolah

B. Identifikasi Masalah

Berbagai masalah yang berkenaan dengan pelaksanaan dan implementasi BK di Madrasah Aliyah Laboratorium IAIN SU Medan dapat diidentifikasi sebagai berikut : :

1. Pelaksanaan layanan bimbingan konseling lebih diarahkan pada penanganan siswa bermasalah terutama siswa yang melanggar peraturan sekolah dan memperoleh prestasi belajar yang kurang memuaskan.
2. Perhatian dan bimbingan dari konselor sekolah terhadap siswa yang memiliki bakat dalam bidang tertentu.
3. Sarana dan fasilitas sekolah yang dapat membantu menumbuhkan dan mengarahkan bakat yang ada pada diri siswa.
4. Kecenderungan siswa untuk lebih memilih mengembangkan bakatnya di luar sekolah karena lebih tersedianya sarana dan fasilitas sekaligus adanya pemberian bimbingan dan pengarahan.

C. Pembatasan Masalah

Dari beberapa permasalahan yang telah diidentifikasi di atas, maka dalam penelitian ini dapat dikemukakan batasan masalah yang akan dibahas dalam penelitian adalah: Implementasi Keberbakatan Siswa dalam Memanfaatkan Layanan Bimbingan Konseling di Madrasah Aliyah Laboratorium IAIN SU Medan .

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain :

1. Bakat apa saja yang terdapat pada diri siswa di Madrasah Aliyah Laboratorium IAIN SU Medan ?

2. Bagaimana pemanfaatan/pemberian layanan bimbingan konseling terhadap siswa di Madrasah Aliyah Laboratorium IAIN SU Medan ?
3. Upaya apa saja yang dilakukan bimbingan konseling terhadap siswa berbakat di Madrasah Aliyah Laboratorium IAIN SU Medan ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini antara lain :

1. Untuk mengetahui bakat-bakat yang ada pada diri siswa di Madrasah Aliyah Laboratorium IAIN SU Medan
2. Untuk mengetahui pemanfaatan/pemberdayaan layanan bimbingan konseling terhadap siswa di Madrasah Aliyah Laboratorium IAIN SU Medan .

3. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan dalam layanan bimbingan konseling sekolah terhadap siswa berbakat di Madrasah Aliyah Laboratorium IAIN SU Medan .

E. Kegunaan Penelitian

Setelah dilakukannya penelitian ini, maka hasil yang diperoleh diharapkan memberikan manfaat atau kegunaan sebagai berikut :

1. Kepala Madrasah Aliyah Laboratorium IAIN SU Medan dalam melaksanakan program-program pembelajaran di sekolah yang dimaksudkan agar siswa dapat berhasil dalam belajar, di samping memberikan pelayanan yang baik kepada siswa dengan program-program khusus, terutama yang berkaitan dengan masalah pembinaan dan pengembangan siswa berbakat

2. Guru pembimbing atau konselor ketika menjalankan program layanan bimbingan konseling di sekolah untuk mengatasi masalah yang dihadapi siswa, khususnya berkaitan dengan bakat yang dimiliki siswa.
3. Siswa yang belajar di sekolah ini dimaksudkan agar mau mengungkapkan masalah yang dihadapinya di madrasah, terutama berkaitan dengan masalah pembinaan dan pengembangan bakat, sehingga bakat tersebut dapat tumbuh dan berkembang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Karakteristik Anak Berbakat

Anak berbakat ialah mereka yang karena memiliki kemampuan-kemampuan yang unggul mampu memberikan prestasi yang tinggi. Menurut M. Dalyono bahwa "Bakat adalah kemampuan khusus yang menonjol diantara berbagai jenis yang dimiliki seseorang".¹ Kemampuan khusus itu biasanya berbentuk keterampilan atau sesuatu bidang ilmu, misalnya kemampuan khusus (bakat) dalam bidang seni musik, suara, olahraga, matematika, bahasa, ekonomi, teknik, keguruan, sosial, agama, dan sebagainya.

Hal ini sama dengan apa yang dikemukakan oleh M. Ngalim Purwanto bahwa "Bakat yaitu kecakapan pembawaan" yakni yang mengenai kesanggupan--

¹ M.Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta, 2005, hlm. 127

kesanggupan (potensi-potensi) yang tertentu.² Seseorang umumnya memiliki bakat tertentu terdiri dari satu atau lebih kemampuan khusus yang menonjol dari bidang lainnya. Namun ada juga orang yang tidak memiliki bakat sama sekali, artinya ia lemah dalam bidang ilmu dan keterampilan. Ada pula sebagian orang memiliki bakat serba ada, artinya ia mampu dan menonjol dalam hampir semua bidang ilmu dan keterampilan. Orang seperti ini tergolong istimewa dan sanggup hidup di mana saja.

Pengertian lain menyatakan bahwa; "Bakat adalah salah satu kemampuan manusia untuk melakukan sesuatu kegiatan dan sudah ada sejak manusia itu ada. Hal ini dekat dengan persoalan inteligensi yang merupakan struktur mental

² M. Ngalim Purwanto, *Fsikologi Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007. hlm.25

yang melahirkan "kemampuan" untuk memahami sesuatu".³ Oleh karena itu, bakat erat kaitannya dengan minat, minat adalah "rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh".⁴ Dengan demikian anak berbakat didorong dengan adanya minat yang ada di dalam dirinya.

Di sekolah, para guru dapat mengetahui apakah muridnya mempunyai bakat atau tidak dengan melihat rapotnya. Apabila anak memiliki nilai yang istimewa dalam suatu mata pelajaran tertentu, berarti anak memiliki bakat pada mata pelajaran tersebut. Untuk mengetahui bakat seseorang secara pasti dapat dilakukan dengan menggunakan tes bakat. Beberapa yang sudah dikenal antara lain :

³ Sardiman A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar (Pedoman Bari Guru dan Calon Guru)*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1994. hlm.45

⁴ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara, 2008, hlm.

1. Tes bakat DAT (Differentiation Aptitude Test)

Melalui tes ini dapat diukur berbagai aspek kemampuan seseorang, yaitu :

- Kemampuan perbal (bahasa)
- Kemampuan berhitung (matematika)
- Bertikir abstrak
- Hubungan ruang
- Kemampuan mekanis
- Kecepatan dan ketelitian

2. Tes bakat GATB (General Aptitude Test Battery)

- Kemampuan verbal
- Penguasaan bilangan
- Penguasaan ruang
- Pengamatan bentuk
- Pengenalan tulisan; dan
- Koordinasi gerak.⁵

⁵ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, hlm. 128-129

Dengan mengetahui segala kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh anak yang berbakat, nyatalah bahwa harus dibedakan antara anak berbakat yang sudah berhasil mewujudkan potensialnya dalam prestasi yang unggul (misalnya prestasi sekolah yang menonjol atau pernah menjadi juara sayembara mengarang atau lomba karya ilmiah) dan mereka yang berpotensi berbakat, tetapi karena sebab-sebab tertentu belum berhasil mewujudkan potensi mereka yang unggul. Di dalam kelas mereka mungkin hanya berprestasi rata-rata, sedangkan sebetulnya mereka dapat mencapai lebih dari itu. Adapun sebab-sebab mengapa seseorang tidak dapat mewujudkan bakat-bakatnya secara optimal, dengan perkataan lain prestasinya di bawah potensinya, dapat terletak pada anak itu sendiri. Misalnya anak itu tidak atau kurang berminat untuk mengembangkan bakat-bakat yang ia miliki, atau kurang termotivasi untuk mencapai prestasi yang tinggi, atau mungkin pula mempunyai

kesulitan atau masalah pribadi, sehingga ia mengalami hambatan dalam pengembangan diri dan berprestasi.

Seseorang tidak dapat mewujudkan bakatnya, dapat disebabkan oleh faktor lingkungannya, misalnya orang tuannya kurang mampu untuk menyediakan kesempatan dan sarana pendidikan yang ia butuhkan, atau ekonominya cukup, tetapi kurang perhatian terhadap pendidikan anak. Biasanya sebab-sebab mengapa seseorang anak menjadi tidak berprestasi sesuai dengan potensinya (*underachiever*) merupakan interaksi antar faktor pribadi anak dan faktor lingkungannya.

Sekali lagi perlu ditekankan bahwa anak mempunyai bakat-bakat tertentu, hanya berbeda dalam jenis dan derajatnya. Yang dimaksud dengan anak berbakat ialah mereka yang mempunyai bakat-bakat dalam derajat yang tinggi dan bakat-bakat yang unggul. Ada anak yang berbakat intelektual umum, biasanya mereka mempunyai taraf

Intelegensi yang tinggi dan menunjukkan prestasi sekolah yang menonjol. Ada pula yang mempunyai bakat akademis khusus misalnya dalam matematika atau dalam bahasa, sedangkan dalam pelajaran lain belum tentu menonjol. Ada anak yang intelegensinya mungkin tidak terlalu tinggi, tetapi unggul dalam kemampuan berpikir kreatif produktif. Ada pula anak yang bakatnya dalam bidang olah raga, atau dalam salah satu bidang seni seperti melukis atau musik. Ada anak yang di sekolah tidak termasuk siswa yang pandai, tetapi ia menonjol diantara teman-temannya atau oleh guru selalu dipilih menjadi pemimpin.

Salah satu ciri anak berbakat dalam pandangan Paul E. Vernon adalah dorongan rasa ingin tahu secara intelektual (*intellectual curiosity*) yang cukup tinggi pada anak. Oleh karena itu, Djaali mengatakan bahwa "anak berbakat memiliki

minat yang tinggi, sehingga perasaan ingin tahu, mempelajari, mengagumi atau memiliki sesuatu".⁶

Dari pendapat diatas dapat dipahami anak berbakat memiliki keaktifan yang tinggi, hal ini dikarenakan anak senantiasa mengaktifkan diri karena didorong oleh rasa kemauan dan keingintahuan yang besar terhadap sesuatu yang ada disekitar dirinya.

Bandi Delphie mengemukakan bahwa :

Keberbakatan adalah keunggulan dalam kemampuan tertentu yang berbeda-beda. Keberbakatan juga mengandung makna adanya keunggulan dalam satu atau beberapa bidang. Di samping itu keberbakatan dapat diartikan sebagai ciri-ciri universal khusus dan luar biasa yang dibawa sejak lahir, maupun hasil interaksi dari pengaruh lingkungan.⁷

⁶ ⁹Djaali, *Op-cit.*, hlm.122

⁷ Bandi Delphie, *Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*, Bandung : Aditma, 2006. hlm. 138-139

Dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa anak berbakat memiliki kelebihan-kelebihan yang ada dalam dirinya. Dengan kelebihan itu maka akan menjadi ciri-ciri khusus yang merupakan keistimewaan yang dibawa dari kelahirannya, maupun dari dampak dukungan lingkungan terhadap bakat yang dimilikinya.

Pada bagian lain dikatakan bahwa :

Anak berbakat yaitu murid yang dalam dirinya ditemukan suatu kesiapan, atau kemampuan luar biasa, atau karya istimewa daripada teman-teman lainnya dalam satu bidang atau berbagai macam bidang lain yang dihargai oleh masyarakat, khususnya dalam bidang keunggulan akal dan pemikiran kreatif, hasil akademis, keterampilan dan kemampuan khusus, dan membutuhkan kepada sistem

pendidikan khusus yang tidak dapat diberikan oleh sekolah yang hanya menggunakan kurikulum pelajaran biasa.⁸

Dari pendapat diatas maka dapat dipahami bahwa anak berbakat memiliki kemampuan dalam berbagai bidang tertentu, anak berbakat akan lebih kreatif, sehingga membutuhkan pendidikan yang lebih khusus yang tidak diberikan secara umum sebagaimana pelaksanaan pendidikan pengajaran biasa.

Anak berbakat perlu dibiasakan berproses kreatif supaya betul-betul menghasilkan produk kreatif secara nyata. Menurut Walas (dalam Bandi Delphie) proses kreatif itu mempunyai 4 tahap yaitu : “persiapan, inkubasi, ilumasi dan verifikasi. Berikut penjelasan tahap-tahap tersebut : tahap pertama yaitu persiapan, ketika individu mengumpulkan informasi atau data memecahkan suatu problem. Tahap kedua adalah masa inkubasi atau pengeraman, problem tersebut

⁸ Abdussalam a1-Khalili, *Mengembangkan Kreativitas Anak*, Jakarta : Pustaka Al-khautsar, 2005, hlm. 341

dierami di alam prasadar dan seakan-akan melupakan. Tahap ini berlangsung lama dan bisa sebentar sampai timbul inspirasi atau gagasan untuk problem solvingnya. Biasanya pada tahap ini muncul ungkapan seperti : Aha !, Oh Iya dan sepadannya. Selanjutnya tahap ilumasi, dimana pada tahap ini menggunakan khayal/insting tinggi dalam meningkatkan kreatifitas anak berbakat. Pada tahap verifikasi gagasan yang muncul dievaluasi secara kritis dan dihadapkan pada realitas. Selain itu, ciri-ciri dari pribadi kreatif dapat dibedakan ke dalam ciri kognitif dan non-kognitif. Termasuk ciri kognitif ini adalah empat berpikir kreatif yaitu orisinalitas, fleksibilitas, kelancaran dan elaborasi. Sedangkan yang termasuk ciri non-kognitif yaitu motivasi, sikap, dan kepribadian kreatif. Keduanya sama penting, karena tanpa ditunjang oleh kepribadian yang sesuai, kreativitas seseorang tidak dapat berkembang secara wajar begitu juga sebaliknya.

Jadi "anak berbakat adalah mereka yang mempunyai skor 140 atau lebih diukur dengan standar instrumen".⁹

Meskipun demikian, mengenal bakat anak tidaklah mudah. Bukan saja karena ia bersifat abstrak melainkan juga membutuhkan pengamatan secara intensif. Karena itulah perlu perhatian dari orang tua sejak dini, di antaranya dengan mengetahui ciri-ciri anak yang berbakat dan kreatif:

Lebih lanjut Bandi Delphie mengutarakan ciri-ciri anak berbakat dan kreatif, sebagai berikut :

1. Ciri-ciri fisik. antara lain :

- Sehat dan perkembangan psikomotorik lebih cepat dari rata-rata, dalam kemampuan koordinasi.

2. Ciri-ciri mental-intelektual, antara lain :

⁹ Bandi Delphie. *Op.cit*, hlm. 139

- Usia mental lebih tinggi daripada rata-rata anak normal. Daya tangkap dan pemahaman lebih cepat dan luas.
 - Dapat berbicara lebih dini.
 - Hasrat ingin tahu lebih besar, selalu ingin mencari jawaban.
 - Kreatif.
 - Mandiri dalam bekerja dan belajar.
 - Mempunyai cara belajar yang khas.
3. Ciri-ciri emosional, antara lain :
- Punya kepercayaan diri yang kuat.
 - Konsisten sampai keinginannya terpenuhi.
 - Peka terhadap situasi di sekelilingnya.
 - Senang dengan hal-hal yang baru.
- Ciri-ciri tersebut dapat pula berkembang menjadi ciri-ciri yang negatif, seperti: cepat

bosan terhadap hal-hal yang rutin, egois dan lainnya.

4. Ciri-ciri sosial, antara lain :

- Senang bergaul dengan anak-anak yang lebih tua.
- Suka permainan yang mengandung pemecahan masalah.
- Suka bekerja sendiri.
- Mempunyai ciri kepemimpinan.

Ditinjau dari segi negatif dapat berkembang ciri-ciri seperti :

- Sulit bergaul dengan teman sebaya.
- Sulit menyesuaikan diri dalam berbagai bidang.¹⁰

¹⁰ *Ibid*, hlm. 140

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan di atas dapat dipahami bahwa anak berbakat memiliki ciri tersendiri yang berbeda dengan ciri diri anak pada umumnya. Perbedaan yang paling utama yang dapat dilihat adalah pada keadaan fisik, mental, intelektual, emosional dan ciri sosialnya yang berbeda dengan anak yang tidak memiliki bakat dalam dirinya.

Bakat sebagai aptitude biasanya diartikan sebagai kemampuan bawaan yang merupakan potensi (*potential ability*) yang masih perlu dikembangkan atau dilatih. Yang dimaksud dengan anak berbakat (menurut keputusan Seminar Nasional Pengembangan Pendidikan Luar Biasa 15-17 September 1980) adalah : Mereka yang oleh orang profesional diidentifikasi sebagai anak yang mampu mencapai prestasi menonjol karena mempunyai kemampuan-kemampuan yang unggul. Anak-anak tersebut memerlukan program pendidikan yang berdiferensial atau pelayanan di luar jangkauan program sekolah biasa agar dapat

merealisasikan sumbangan mereka terhadap masyarakat maupun terhadap diri sendiri.

Sedangkan kemampuan adalah daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan dan latihan. Kemampuan menunjukkan bahwa suatu tindakan dapat dilaksanakan, sedangkan bakat memerlukan latihan dan pendidikan agar suatu tindakan dapat dilakukan di masa yang akan datang. Bakat dalam kemampuan tersebut, baik secara potensial maupun yang telah nyata, meliputi :

- Kemampuan intelektual umum
- Kemampuan akademik khusus
- Kemampuan berpikir kreatif-produktif
- Kemampuan memimpin
- Kemampuan dalam satu bidang seni
- Kemampuan psikomotorik

Dengan demikian peserta didik berbakat mempunyai empat kategori, yaitu sebagai berikut :

1. Mempunyai kemampuan intelektual atau mempunyai inteligensi yang menyeluruh, mengacu pada kemampuan berfikir secara abstrak dan mampu memecahkan masalah secara sistematis dan masuk akal, kemampuan ini dapat diukur pada anak atau orang dewasa dengan test psikometrik berkaitan dengan prestasi umumnya dinyatakan dengan skor IQ.
2. Kemampuan intelektual khusus, mengacu pada kemampuan yang berbeda dalam matematika, bahasa asing, musik, atau ilmu pengetahuan alam.
3. Berfikir kreatif atau berfikir murni menyeluruh. Umumnya mampu berfikir untuk memecahkan permasalahan yang tidak umum dan memerlukan pemikiran tinggi. Pikiran kreatif menghasilkan ide-ide yang produktif melalui imajinasi, kepintarannya, yang bersifat menakjubkan.

4. Mempunyai bakat kreatif khusus, bersifat orisinal. Dan berbeda dengan orang lain.¹¹

Dari pendapat yang dikemukakan di atas, maka dapat dipahami bahwa dari keempat kategori tersebut, maka peserta didik berbakat adalah mereka yang mempunyai kemampuan-kemampuan yang unggul dalam segi intelektual, teknik, estetika, sosial, fisik, akademik, psikomotor, dan psikososial (kepemimpinan), sehingga menjadikan dirinya berpikir kreatif dan produktif.

B. Pengembangan Anak Berbakat

Apabila ingin mengembangkan suatu program untuk anak berbakat, maka penting diketahui bahwa kebutuhan dan kepentingan unik si individu sangat penting bagi perkembangannya. Anak berbakat tidak saja diidentifikasi karena kemampuan yang luar biasa (*outstanding ability*)

¹¹ *ibid*, hlm. 141

dalam segi intelektual akademis, tetapi juga dalam bidang berpikir kreatif, kepemimpinan, kesenian, dan kesenian visual. Di dalam program anak berbakat, anak diharapkan dapat didorong mengembangkan ide baru melalui kombinasi penalaran divergen dan konvergen, dengan bimbingan eksternal yang minimal dalam setiap bidang usaha. Untuk itu diperlukan suatu struktur program bimbingan konseling bagi anak berbakat yang meliputi beberapa dimensi tertentu, yaitu orientasi dan pengembangan individu secara menyeluruh melalui kegiatan kelompok.

Pengenalan terhadap anak-anak berbakat itu dapat dilakukan dengan mengamati kecenderungan-kecenderungannya dalam berbagai bidang. Anak-anak berbakat memiliki sifat dan karakteristik moral yang tampak dalam beberapa bidang sebagai berikut :

Dalam bidang pendidikan.

- Memiliki kemampuan berbahasa dan kosakata yang melebihi dari tingkatan umurnya.
- Memiliki sejumlah besar pengetahuan dalam berbagai bidang
- Cepat memahami dan kuat menghafal
- Memiliki pandangan yang tepat, menganalisis berbagai kejadian, dan merealisasikan hasil-hasil yang diperoleh.
- Banyak bertanya tentang tatacara terjadinya sesuatu.
- Memegang sebagian sistem, kaidah, dan undang-undang yang membantunya membuat generalisasi dan merumuskan hasil.
- Tajam pencermatan, dan melihat sesuatu dari berbagai sudut.

- Banyak membaca dan mempelajari berbagai hal yang melebihi dari tingkatan umumnya.

Dalam Bidang Emosi

- Berusaha memantapkan setiap pekerjaan yang dipercayakan kepadanya dan mengerjakannya dengan cermat.
- Melepaskan diri dari berbagai macam rutinitas.
- Biasa memiliki kebulatan tekad dan gigih.
- Menaruh perhatian terhadap perkara-perkara besar yang tidak dipedulikan oleh anak seusianya.
- Berusaha menyempurnakan pekerjaannya dan mengevaluasi diri dan tugasnya sebelum menyerahkan tugas tersebut.
- Mampu membedakan antara benar dan salah, baik dan buruk.

Dalam Bidang Inovasi

- Gemar berpetualang, dan menanyakan sesuatu secara kontiniu.
 - Menyumbangkan pemikiran dan solusi tentang berbagai macam permasalahan.
 - Mengungkapkan pendapatnya secara berani dan tidak takut akan kritik.
 - Memiliki keluasan akan imajinasi dan jawaban-jawaban yang cerdas.
 - Cenderung berusaha menemukan hal-hal yang rumit.
 - Memiliki *sensi of humor*.
 - Cermat dalam menganalisis dan berargumentasi sebelum diterima.
 - Mampu memberikan kritik yang konstruktif.
 - Memiliki sensitifitas seni keindahan.
- Dalam hal Kepemimpinan
- Mampu mengemban tanggung jawab.

- Memiliki kepercayaan diri yang besar.
- Memiliki keberanian untuk berbicara dihadapan massa.
- Dicintai oleh teman-temannya.
- Mengekspresikan apa yang terlintas dalam benaknya secara jelas.
- Fleksibel dalam berfikir.
- Menjalin hubungan sosial dan tidak suka menyendiri.
- Mengatur segala aktivitas yang ditekuninya.
- Berpartisipasi dalam beberapa aktivitas sekolah dan sosial.
- Mampu menyesuaikan diri dengan orang lain dalam kerja kolektif.¹²

¹² Abdusslam al-Khilili, *Mengembangkan Kreativitas Anak*.
hlm.341-345

Dari pendapat diatas dapat dikemukakan pemahaman bahwa pada diri anak berbakat akan lebih mudah dalam mengamati kecenderungan dalam dirinya yang berkaitan dengan berbagai bidang. Anak berbakat akan memiliki karakteristik moral yang khas yang tidak sama dengan anak lainnya yang tidak memiliki bakat.

Oleh karena itu, dalam rangka membina dan memelihara serta mendidik anakanak berbakat, maka langkah-langkah yang dilakukan antara lain sebagai berikut :

1. Memperkaya

Langkah ini didasarkan kepada pemberian kurikulum tambahan daripada kurikulum biasa, yang mana kurikulum ini diharapkan dapat mengembangkan bakat dan kemampuan anak, seperti : darmawisata. Dalam hal ini, seorang guru juga diharuskan memotivasi anak-anak untuk mempelajari apa yang dilihatnya, dan mencatat hasil-hasil studinya, lalu mendiskusikannya. Proyek-proyek khusus seperti kewajiban-

kewajiban tambahan dari kreatif, penulisan laporan, program membaca individual yang diarahkan untuk mengenal mereka dengan buku-buku yang bermanfaat, serta membantu dan mengarahkan mereka untuk gemar membaca.

Kelompok belajar dan diskusi yang dilakukan oleh anak-anak berbakat setelah menyelesaikan kewajiban-kewajiban sekolah dalam separo waktu yang dikhususkan untuk mengerjakannya, atau bahkan lebih sedikit. Kegiatan ekstrakurikuler sekolah yang diadakan setelah selesai waktu pelajaran atau pada waktu kosong. Ekstrakurikuler ini diadakan atas dasar kecendrungan murid.

2. Mempercepat

Maksudnya adalah toleransi yang diberikan kepada murid untuk mempelajari materi-materi pelajaran khusus di kelas tertentu dalam waktu yang lebih pendek dari pada biasanya. Toleransi yang diberikan kepada anak berbakat

untuk masuk sekolah dasar pada usia dini, artinya ia berhak masuk sekolah sebelum usia yang ditetapkan, atau toleransi yang diberikan kepada murid untuk merencanakan sebagian kelas dan mengetahui proses loncat (kelas).

3. Mengumpulkan

Sebaiknya anak-anak berbakat dikumpulkan dalam suatu kelas khusus, atau kelompok khusus seperti memasukkannya ke dalam beberapa kelompok belajar, atau *club*

C. Azas-Azas Bimbingan Konseling

Bimbingan konseling merupakan dua istilah yang sering dirangkaikan berkaitan bagaikan kata majemuk. Hal itu mengisyaratkan bahwa kegiatan bimbingan kadang-kadang dilanjutkan dengan kegiatan bimbingan/konseling. Beberapa ahli menyatakan bahwa bimbingan konseling merupakan inti atau jantung hati dari kegiatan bimbingan.

Istilah bimbingan adalah arti dari "*quidance*" (bahasa inggris). Kata "*quidance*" itu sendiri selain diartikan bimbingan atau bantuan juga diartikan pimpinan, arahan, pedoman, petunjuk. Dan kata "*quidance*" berasal dari kata dasar "*quide*", menuntun, mempedomani, menjadi petunjuk jalan, mengemudikan. Adapun pembahasan dalam buku ini kata *quidance* dipergunakan untuk pengertian bimbingan atau bantuan.

Kata bimbingan dan konseling telah sering di dengar dalam berbagai versi, ada bimbingan konseling sekolah, ada bimbingan dan penyuluhan pertanian, bimbingan dan penyuluhan keluarga berencana pada akhir-akhir ini telah pula hadir apa yang disebut dengan bimbingan dan penyuluhan agama. Apa dan bagaimana sebenarnya bimbingan dan konseling itu. Bimbingan adalah "susatu proses terus menerus dalam membantu perkembangan individu untuk mencapai kemampuannya secara maksimal dalam mengarahkan manfaat yang sebesar-besarnya, baik bagi dirinya maupun

bagi masyarakat".¹³ Dalam hal ini dapat dipahami bahwa bimbingan konseling bersifat membantu dalam menumbuhkan kembangkan potensi diri individu sehingga mencapai pada kemampuan maksimal dan mengarahkan dalam pemanfaatan potensi diri yang dimilikinya.

Bimbingan merupakan terjemahan dari bahasa Inggris yaitu *quidance*. Bimbingan dan penyuluhan adalah dua unsur kata yang masing-masing memiliki pengertian dan saling berkaitan. Dimana bimbingan adalah "Bantuan yang diberikan kepada seseorang dalam usaha memecahkan masalah-masalah yang dialaminya."¹⁴ dari pendapat ini dapat dipahami bahwa pemberian bimbingan konseling adalah membantu individu dalam mengentaskan masalah-masalah yang dihadapi dirinya sehingga individu akan terbantu dan mampu dalam menyelesaikan masalah yang dialaminya.

¹³ Abu Ahmadi dan Ahmad HM, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta : Rineka Cipta, 1991, hlm 2

¹⁴ *Ibid*, hlm. 3

Sedangkan pengertian bimbingan menurut Dewa Ketut Sukardi adalah :

Sesatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri, penerimaan diri, pengarahan diri dan perwujudan diri dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungan.¹⁵

Dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa bimbingan merupakan sesuatu upaya pemberian bantuan kepada siswa sehingga ia dapat hidup sebagaimana yang diharapkan. Bantuan yang dimaksud adalah berupa moril. Kemudian bantuan itu harus dilakukan secara sistematis oleh

¹⁵ Dewa Ketut. *Proses Bimbingan dan Penyuluhan*, Jakarta : Rineka Cipta, 1995, hlm. 14

pembimbing agar individu atau kelompok orang secara individu menjadi pribadi yang mandiri.

Pelaksanaan bimbingan merupakan bagian dan tugas manusia, sebab didalamnya terkandung seruan kepada perbuatan dan pekerjaan yang baik, mengajak orang untuk tidak melakukan kesalahan. Jadi bimbingan merupakan proses yang berkesinambungan, proses membantu individu, sehingga individu memahami keadaan dirinya dan mampu menyesuaikan dengan lingkungannya.

Untuk lebih memudahkan dalam memahami pengertian bimbingan, maka makna dari unsur-unsur yang ada di dalam bimbingan adalah :

B = bantuan

I = individu

M = mandiri

B = bahan

I = interaksi

- N = nasehat
G = gagasan
A = alat dan asuhan
N = norma"¹⁶

Dari pendapat diatas dapat dipahami bahwa kata bimbingan memiliki makna yang berkaitan dengan proses bimbingan dan konseling. Bimbingan diawali dari istilah bantuan dan berakhir pada istilah norma. Secara umum bimbingan masih berkaitan dengan proses memberikan bantuan yang berkaitan dengan norma kehidupan dalam diri individu.

Dengan demikian, dari pengertian bimbingan di atas, dapat dikemukakan bahwa:

- a. Bimbingan merupakan susatu proses yang terus menerus dan merupakan proses membantu individu.

¹⁶ *Ibid*, hlm. 3

- b. Bantuan yang diberikan adalah bantuan moril agar individu dapat mengembangkan dirinya secara maksimal sesuai dengan potensi kemampuannya. Jadi tujuan utama bimbingan adalah agar individu dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.
- c. Untuk kelancaran dan kesuksesan pelaksanaan bimbingan diperlukan petugas yang memiliki keahlian dan pengalaman khusus dalam bidang bimbingan dan konseling.

Konseling merupakan suatu alat yang efektif digunakan dalam menolong seseorang untuk menyelesaikan masalah yang sedang ia hadapi. Seorang siswa yang menghadapi seorang siswa yang menghadapi masalah diberikan nasehat dan arahan dalam penyelesaian masalah itu.

Jadi konseling adalah suatu proses learning-oriented atau sesuatu proses yang berorientasikan belajar, yang dilaksanakan dalam suatu lingkungan sosial, antara seorang dengan seorang, dimana seorang konselor harus memiliki

kemampuan professional dalam bidang keterampilan dan pengetahuan psikologi. Konselor berusaha membantu konseli dengan metode yang sesuai atau cocok dengan kebutuhan konseli tersebut dalam hubungannya dengan keseluruhan program, agar individu dapat mempelajari lebih baik tentang dirinya sendiri.

Kemudian, Dewa Ketut mengatakan bahwa :

Penyuluhan merupakan salah satu jenis layanan yang merupakan bagian terpadu dari bimbingan. Penyuluhan dapat diartikan sebagai hubungan timbal balik antara dua orang individu, di mana yang seorang (yaitu penyuluhan) berusaha membantu yang lain (yaitu klien) untuk mencapai pengertian tentang dirinya sendiri dalam hubungan dengan masalah-masalah yang di hadapinya pada waktu yang akan datang.¹⁷

¹⁷ Dewa Ketut Sukardi, *Op - Cit*, hlm.5

Bimbingan konseling dilakukan oleh manusia, terhadap manusia dan bagi kepentingan manusia. Sesuai dengan hakikatnya manusia adalah makhluk yang diciptakan dalam keadaan yang terbaik, termulia, dan sempurna dibandingkan dengan makhluk lainnya, tetapi sekaligus memiliki kekurangan-kekurangan. Kekurangan tersebut disebabkan oleh :

- a. Manusia itu makhluk yang lemah tidak mempunyai daya dan kekuatan sendiri.
- b. Banyak membantah dan gampang lupa serta banyak salah
- c. Banyak ingkar
- d. Cepat gelisah dan banyak keluh kesah

Dengan latar belakang keadaan manusia sebagaimana tersebut diatas, maka dengan kata lain dapat dikatakan bahwa manusia bahagia atau sengsara di dunia dan di akhirat nanti. Karena mengingat sifat seperti inilah, diperlukan adanya upaya untuk menjaga agar manusia tetap menuju ke arah kebahagiaan, menuju citranya yang lebih baik. Salah satu cara

dan jalan yang dapat dilakukan adalah dengan menghadirkan bimbingan konseling agama bagi manusia atau individu (siswa) yang memerlukannya.

Adanya bimbingan konseling di sekolah akan lebih banyak membantu siswa dalam mengenai diri dan keberadaannya sebagai makhluk Allah SWT. Allah berfirman dalam surt Al-Hujarat ayat 10 berbunyi:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ
لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya, Sesungguhnya orang-orang yang beriman itu adalah saudara maka berusaha memperbaiki persaudaraan di antara sekalian, dan takutlah kepada Allah, semoga kamu menjadi orang-orang yang mendapatkan rahmat.¹⁸

¹⁸ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Jakarta : Yayasan Penyelenggara dan Penterjemah Al-Qur'an, 1984/1985, hlm. 246

Sesuai dengan ayat diatas maka Allah menganjurkan kepada manusia untuk saling menasehati antara sesamanya sedang mengalami masalah dan telah jauh dari kebenaran Ilahi. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan konseling, maka pada prinsipnya bimbingan dan penyuluhan ini dilakukan tidak boleh sembarang orang, melainkan oleh orang tertentu yang memiliki keahlian. Keahlian ini tentunya mencakup pengetahuan, keterampilan, sikap dan pandangan yang disertai oleh kematangan pribadi dan kemauan yang kuat untuk melakukan usaha bimbingan penyuluhan.

Jelasnya bahwa hadirnya bimbingan konseling di sekolah banyak membantu dalam menyelesaikan berbagai konflik yang ada baik secara individu maupun kelompok. Bimbingan akan membangkitkan daya rohaniyah siswa melalui iman dan ketakwaan kepada Allah SWT untuk mengatas segala kesulitan dan permasalahan yang dialami oleh setiap siswa sehingga ia mampu berpikir secara jernih, terampil dan bijaksana, "...orang yang terampil dalam

berpikir akan sanggup menghadapi masa dengan yang serba kompleks dan penuh rahasia yang sangat sukar diramalkan".¹⁹

Sebagian besar dari azas-azas bimbingan merupakan perwujudan dari pandangan terhadap psikologi manusia, khususnya peserta didik sebagai individu yang dibimbing. Azas lainnya adalah bersangkutan dengan penyelenggaraan dan dinamika kerja bimbingan. Sejalan dengan itu, disajikan azas-azas bimbingan yang terdapat dalam kurikulum menengah kejuruan. Pedoman bimbingan dan konseling, yang dibagi dalam : azas-azas yang berhubungan dengan individu/murid, dan azas-azas yang berhubungan dengan pekerjaan bimbingan.

Bimbingan dan konseling dilakukan secara kontiniu sampai orang yang bemasalah benar-benar telah terbebas dari masalah yang membelenggunya. Jika perlu seumur hidup, namun hal ini jarang dijumpai pada guru pembimbing. Dalam memberikan bimbingan dan konseling orang yang bemasalah

¹⁹ S. Nasution, *Pengembangan kurikulum*, Bandung : Citra Aditya Bakti, 199, hlm. 64

dipandang dari segala segi baik jasmaniah maupun rohaninya, sehingga adanya bimbingan yang bersifat jasmani dan rohani, sehingga hasil yang ingin dicapai dari bimbingan konseling yang berlangsung adalah adanya keseimbangan antara jasmaniah dan rohaniah.

Manusia bukanlah makhluk jasmaniah semata yang ditentukan oleh Hukum alam (kausalitas) dan biologis saja. Namun manusia juga sebagai makhluk rohaniah, pendukung nilai-nilai, memiliki daya kemampuan berpikir, merasakan, menghayati, memiliki kehendak atau hawa nafsu serta akal. Menyadari keadaan manusia yang seperti inilah adanya keseimbangan diri dalam segi baik jasmani dan rohani, sehingga hasil yang diinginkan dicapai dari bimbingan dan penyuluhan yang berlangsung adalah adanya keseimbangan antara jasmaniah dan rohaniah.

Bimbingan konseling memandang bahwa setiap individu memiliki perbedaan satu dengan yang lainnya, karena itu azas kemandirian individu dijadikan salah satu

azas dalam bimbingan konseling di sekolah. Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al-Ashr ayat 1-3, yang berbunyi :

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya : "Demi masa, sesungguhnya manusia itu benar-benar berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehati supaya menetapi kesabaran.²⁰

Sebagai makhluk sosial manusia memiliki sifat-sifat cinta kasih, pergaulan, rasa aman, penghargaan, baik pada diri sendiri maupun orang lain. Bimbingan dan konseling

²⁰ Departemen Agama RI, *Op - Cit*, hlm.883

memandang aspek-aspek sosialitas manusia ini perlu diperhatikan dalam hal hak individu.

Sebagai khalifah sekaligus sebagai makhluk dimuka bumi ini, manusia tentu mengalami banyak persoalan dalam menjalani tantangan hidup. Bimbingan konseling mengupayakan agar adanya keseimbangan antara dua fungsi manusia itu, sehingga manusia tidak akan mengumbar nafsunya. Islam menghendaki adanya keselarasan manusia dalam bertingkah laku, adil dalam diri sendiri maupun orang lain, menghargai hak diri sendiri dan orang lain dan sebagainya. Keselaran inilah yang akan ditunjukkan dan sebagai tolak ukur dalam pelaksanaan bimbingan konseling disekolah.

Disamping azas-azas tersebut diatas maka Prayitno juga mengemukakan beberapa azas yang menjadi rambu-rambu dalam bimbingan dan harus menjadi perhatian serta pertimbangan bagi para guru dalam memberikan dan bimbingan. Azas-azas tersebut adalah:

Asas kerahasiaan.

Asas kesukarelaan.

Asas keterbukaan.

Asas kekinian.

Asas kemandirian.

Asas kegiatan.

Asas kedinamisan.

Asas keterpaduan.

Asas kenormatifan.

Asas keahlian.

Asas alih tangan.

Asas tutwuti handayani.²¹

Dan semua azas yang telah tersebut di atas merupakan rambu-rambu dalam bimbingan dan konseling. Dengan memperhatikan dan mempertimbangkan azas-azas tersebut

²¹ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta, Rineka Cipta, 2004, hlm. 309

maka bimbingan dan penyuluhan akan dapat dilakukan dengan sebaik baiknya. "Azas kerahasiaan yaitu setiap permasalahan yang dibahas atau sedang dialami oleh siswa harus dirahasiakan oleh guru konseling"²² . Hal ini dilakukan untuk menghindari masalah yang ada diketahui oleh pihak lain. Untuk itu, kerahasiaan sangat penting dalam pelayan konseling.

Asas kesukarelaan yaitu setiap guru melakukan bimbingan konseling harus secara sukarela tanpa harus meminta imbalan dari siswa bila masalah yang dihadapi siswa dapat diselesaikan. Asas keterbukaan yaitu antara siswa yang bermasalah dengan guru konseling harus secara terbuka mengajukan persoalannya. Jangan ada ditutup-tutupi agar tidak menimbulkan kekaburan dari masalah yang diselesaikan. Azas keterbukaan yaitu antara sipembimbing

²² *Ibid*, hlm. 14

dengan yang dibimbing harus menyelesaikan masalah secara terbuka.

Asas kekinian artinya setiap masalah harus diselesaikan secara sedini mungkin, jangan menunggu masalah yang ada berlarut-larut, karena akan menyebabkan terganggunya suatu aktifitas siswa untuk belajar. Jadi begitu ada masalah hari itu juga harus diselesaikan. Asas kemandirian, yakni masalah yang ada sedapat mungkin diselesaikan sendiri tanpa harus melalui perantara orang lain. Asas kegiatan yakni bimbingan konseling merupakan suatu aktivitas yang harus dilakukan secara kontinu, sehingga aktivitas itu sudah merupakan wadah yang dapat diselesaikan suatu masalah.

Asas kedinamisan yaitu antara siswa dengan guru konseling harus memiliki persepsi yang sama dalam pemecahan masalah yang ada. Kemudian adapun yang dimaksud dengan asas keterpaduan yaitu: "Dalam bimbingan harus terjadi keterpaduan antara masalah yang satu dengan

yang lainnya, atau harus ada persamaan persepsi yang terpadu dari sipembimbing dengan yang dibimbing".²³

Asas kenormatifan yaitu dalam bimbingan konseling jangan melupakan nilai-nilai atau norma-norma yang berlaku, sehingga tidak melanggar dan tidak bertentangan dengan norma-norma agama, adat istiadat yang berlaku. Asas keahlian yaitu bimbingan dan penyuluhan dilakukan secara profesional, jangan asal sekedar bimbingan dan penyuluhan saja, tanpa ditangani oleh tenaga-tenaga ahli yang memang bidangnya dalam hal itu. Asas alih tangan, yaitu dalam menyelesaikan permasalahan jangan sekali-kali menyerahkan kepada orang lain, biar kita melibatkan seseorang tetapi sebagai faktor pendukung, jadi tidak dibenarkan menyelesaikan dalam penyelesaian suatu masalah diserahkan kepada orang lain sepenuhnya. Asas *tutwuri handayani*, yaitu pembimbing sebagai pendorong yang berada dari belakang dari siswa dalam menyelesaikan masalah.

²³ *Ibid*, Hlm.15

a. Fungsi Bimbingan Konseling

Dalam Islam fungsi bimbingan konseling adalah mencegah perbuatan manusia dari yang tidak baik menjadi baik dalam istilah dikenal dengan amar ma' ruf nahi mungkar. Hal ini dijelaskan oleh Allah dalam surat Ali Imran ayat 110 yang berbunyi:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ۗ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكُتُبِ
لَكَانَ خَيْرًا لَّهُمْ ۚ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ



Artinya: Kamu adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma' ruf dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka diantara

mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.²⁴

Berdasarkan ayat diatas, maka jelaslah amar ma' ruf nahi mungkar merupakan tugas terutama dari bimbingan dan konseling. Dengan melaksanakan tugas tersebut, maka manusia akan dapat terhindar dari perbuatan-perbuatan yang salah secara terus menerus.

Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa fungsi bimbingan dan konseling suatu lembaga pendidikan adalah:

- Menolong peserta didik dalam kesulitan belajarnya.
- Berusaha memberikan pelajaran yang disesuaikan dengan minat dan kecakapan peserta didik.
- Memberi nasehat kepada seseorang didik yang akan berhenti dari sekolahnya.
- Memberi petunjuk kepada peserta didik yang akan melanjutkan belajarnya.²⁵

²⁴ Departemen Agama RI, *Op - Cit*, hlm. 94

Dari pendapat diatas, maka dapat dipahami bahwa fungsi bimbingan konseling di sekolah masih pada ruang lingkup upaya mengentaskan masalah siswa yang berkaitan dengan aktivitas dalam belajarnya, sehingga proses belajar dapat dilaksanakan sebaik mungkin.

Sedangkan fungsi bimbingan di sekolah ditinjau dari pengembangan sekolah adalah meliputi:

1. Pencegahan.
2. Pengembangan.
3. Penyaluran.
4. Penyesuaian.
5. Perbaikan.²⁶

Bimbingan berfungsi sebagai pencegahan, artinya merupakan usaha pencegahan terhadap timbulnya masalah. Bimbingan ini berfungsi bagi para siswa agar terhindar dari

²⁵ Abu Ahmadi dan Ahmad Rohani HM, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, hlm. 15

²⁶ *Ibid*, hlm. 12

berbagai masalah yang dapat menghambat perkembangannya. Kegiatan yang berfungsi sebagai pencegahan dapat berupa program orientasi, program bimbingan karier, intervensi data, dan sebagainya.

Fungsi pengembangan berarti bahwa layanan bimbingan yang diberikan dapat membantu para siswa dalam mengembangkan keseluruhan pribadinya secara terarah dan mantap. Dengan demikian siswa dapat mencapai perkembangan kepribadian secara optimal. "Dengan adanya bimbingan konseling siswa dapat meningkatkan dan mengembangkan potensi yang ada pada dirinya.²⁷ Dengan demikian dapat dipahami bahwa pemberian bimbingan konseling akan lebih membantu dalam memaksimalkan potensi diri individu, tumbuh dan berkembang menjadi lebih baik dan lebih dapat dimanfaatkan dalam kehidupannya. Di samping itu, "tujuan layanan bimbingan konseling adalah membantu mengatasi berbagai macam kesulitan yang dihadapi siswa sehingga terjadi proses belajar mengajar yang

²⁷ *Ibid*, hlm. 12

efektif.²⁸ Dalam hal ini bimbingan konseling lebih mengutamakan pada upaya mengentaskan masalah, memberi solusi atas masalah, sehingga individu akan mampu dan memiliki motivasi diri untuk keluar dari masalah yang dialaminya.

Fungsi penyaluran yaitu agar para siswa yang dibimbing dapat berkembang secara optimal, siswa perlu dibantu mendapatkan kesempatan penyaluran pribadinya masing-masing. Misalnya memperoleh jurusan/ program yang tepat, menyusun program belajar, pengembangan bakat dan minat, serta perencanaan kariernya. Fungsi penyesuaian dalam layanan bimbingan adalah membantu terciptanya penyesuaian antara siswa dan lingkungannya. Dengan demikian timbul kesesuaian antara pribadi siswa dan sekolah. Fungsi perbaikan yaitu memperbaiki masalah-masalah yang sedang dan akan dihadapi oleh siswa. "siswa mendapat

²⁸ Soetjipto, *Op - Cit*, hlm. 66

bantuan dan arahan dari guru konseling jika ia mengalami kegagalan atau permasalahan tertentu."²⁹

Pada masa usia sekolah, sering terjadi kegoncangan pada diri siswa. Karena itu, diperlukan adanya suatu bentuk terapi dalam bentuk bimbingan konseling. Bimbingan konseling dilakukan memiliki fungsi sebagai berikut:

1. Fungsi preventif; yakni membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah bagi dirinya.
2. Fungsi kuratif atau korektif; yakni membantu individu mencegah masalah yang sedang dihadapi atau dialaminya.
3. Fungsi preservatif; yakni membantu individu menjaga agar situasi dan kondisi yang semula tidak baik (mengandung masalah) yang telah menjadi baik (terpecahkan) itu menjadi tidak baik menimbulkan masalah bimbingan konseling yang dilakukan adalah secara kontiniu

²⁹ Abu Ahmadi dan Ahmad Rohani HM, *Op - Cit*, hlm. 13

berkesinambungan sampai individu yang bermasalah benar-benar bisa mandiri dalam mengatasi konflik yang bakal terjadi

4. Fungsi developmental atau pengembangan; yakni membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak memungkinkannya menjadi sebab munculnya masalah bagi dirinya.³⁰

Adanya bimbingan konseling yang berfungsi sebagai menangkal, mencegah, menjaga dan menyelesaikan timbulnya masalah pada diri setiap individu yang bermasalah sangat banyak membantu masyarakat dalam kehidupannya. Dengan keempat fungsi sebagaimana tersebut di atas terdapat pula beberapa prinsip yang perlu diperhatikan agar upaya bimbingan konseling dapat mencapai tujuannya dan keempat

³⁰ Thohari Musnamar, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam* Jakarta, Rineka Cipta, 1992. hlm. 34

fungsi diatas dapat diidealkan keberadaanya. Prinsip-prinsip tersebut adalah:

1. Bimbingan dan konseling dimaksudkan untuk anak-anak, orang dewasa dan orang-orang yang sudah tua.
2. Tiap aspek dari kepribadiannya seseorang menentukan tingkah laku orang itu. Sehingga bimbingan konseling harus berusaha memajukan individu dalam semua aspek.
3. Usaha bimbingan harus menyeluruh kepada semua orang, karena semua orang tentu mempunyai permasalahan dan perlu ditolong.
4. Dalam pemberian suatu bimbingan harus diingat bahwa semua orang meskipun sama dalam kebanyakan sifatnya, namaun mempunyai perbedaan individual.
5. Supaya bimbingan dapat berhasil baik, dibutuhkan pengertian yang mendalam mengenai orang yang dibimbingnya.

6. Haruslah diingat bahwa pergolakan-pergolakan sosial, ekonomi dan politik dapat menyebabkan timbulnya tingkah laku yang sukar atau penyesuaian yang salah. Karena itu perlu adanya kerja sama yang baik antara pembimbing dan penyuluh dengan badan-badan atau yayasan-yayasan dalam masyarakat.
7. Perlu adanya kerja sama antara orang tua yang anaknya bermasalah dengan pihak pembimbing dan penyuluh.
8. Hasil bimbingan dan penyuluhan harus berupa kemajuan dari pada keseluruhan pribadi orang yang bersangkutan.
9. Usaha bimbingan konseling harus bersifat luwes sesuai dengan kebutuhan dan keadaan masyarakat serta individualnya.
10. Berhasil atau tidaknya bimbingan konseling tergantung kepada orang yang meminta pertolongan, pada kesedian

dan kesanggupan dan proses-proses yang terjadi dalam diri orangnya sendiri.³¹

Berdasarkan pendapat diatas, maka pemberian layanan bimbingan kepada peserta didik harus dilakukan terus menerus dan berkesinambungan. Terutama peserta didik yang diberikan layanan khusus. Layanan bimbingan konseling tidak boleh dihentikan sebelum dicapai tarap maksimal kesanggupan pembimbing. Kemudian layanan bimbingan konseling dikenakan secara merata bagi seluruh peserta didik sesuai dengan kebutuhan mereka masing-masing. Semua peserta didik mendapatkan bimbingan, yang mungkin sekelompok peserta didik menerima bimbingan bersifat pencegahan, ataupun pengembangan, dan kelompok lain bimbingan dan penyuluhan tidak hanya bagi peserta didik yang berkesulitan (bermasalah).

³¹ Thohari Musnawar, *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1993, hlm 25

b. Sasaran Bimbingan Penyuluhan

Adapun sasaran dari bimbingan dan penyuluhan adalah mengembangkan apa yang terdapat pada diri tiap-tiap individu secara optimal agar setiap individu bisa berguna bagi dirinya sendiri, lingkungannya, dan masyarakat pada umumnya. Secara lebih khusus sasaran pembinaan pribadi siswa melalui layanan bimbingan memiliki beberapa tahapan-tahapan pengembangan kemampuan-kemampuan yaitu :

Pengungkapan, pengenalan dan penerimaan

Pengenalan lingkungan

Pengambilan keputusan

Pengarahan diri

Perwujudan diri.³²

Dari pendapat diatas maka dapat dipahami bahwa bimbingan dan konseling di sekolah akan dapat menolong peserta didik dalam kesulitan belajar, berusaha memberikan

³² Dewa Ketut Sukardi, *Op - Cit*, hlm. 10

pelajaran yang disesuaikan dengan minat dan kecakapan peserta didik, memberi nasehat kepada seseorang peserta didik yang akan berhenti dari sekolahnya, dan memberikan petunjuk peserta didik yang akan melanjutkan belajarnya.

D. Bentuk-Bentuk Layanan Bimbingan Konseling

Bentuk-bentuk layanan bimbingan dan konseling sebagaimana tertuang dalam bimbingan konseling (BK) pola tujuh belas dari empat. Bidang layanan, tujuan jenis layanan serta lima kegiatan pendukung. Empat bidang layanan itu terdiri dari bidang pribadi, sosial, belajar dan karir. Sedangkan tujuh jenis layanan terdiri dari "layanan orientasi, informasi, penempatan/penyaluran, bimbingan belajar, bimbingan kelompok, konseling kelompok serta konseling individu. Sedangkan lima kegiatan pendukung terdiri dari

himpunan data, instrumentasi BK, konferensi kasus, kunjungan rumah serta alih tangan kasus".³³

Seluruh bidang, jenis dan layanan pendukung bimbingan konseling tersebut adalah merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dalam rangka membina, mengembangkan, menyalurkan serta mengentaskan masalah yang dihadapi siswa atau klien. Tidak masalah akan dilakukan penyelesaiannya dengan layanan tersebut belum dapat mengentaskan masalah yang dihadapi siswa. Manakala masalah yang dihadapi itu belum juga dapat diselesaikan, maka layanan konseling individu biasanya masalah yang dihadapi siswa dapat diselesaikan. Oleh karena itu layanan konseling individu merupakan jantung hatinya layanan bimbingan dan konseling.

³³ Prayitno dkk, *SPP BKS Untuk SLTP*, Jakarta : Ikar Mandiri. 1997, hlm. 47

Di sekolah, layanan orientasi dalam bidang-bidang pribadi (individual) meliputi kegiatan pemberian orientasi tentang:

1. Fasilitas penunjang ibadah keagamaan (musallah, tempat ibadah, dan sejenisnya) yang ada di sekolah.
2. Acara keagamaan yang menunjang pengembangan kegiatan peribadatan (wirid remaja dan sejenisnya)
3. Hak dan kewajiban siswa (termasuk pakaian seragam)
4. Bentuk layanan bimbingan dan konseling dalam membantu siswa mengenal kemampuan, bakat, minat dan cita-citanya serta usaha mengatasi berbagai permasalahan pribadi yang ditemui (Dirumah, sekolah dan di masyarakat)
5. Fasilitas pelayanan kesehatan.³⁴

Dari pendapat diatas maka dapat dipahami bahwa dalam layanan orientasi berkaitan dengan bidang pribadi

³⁴ Prayitno. *Pelayanan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Umum (SMU)* . Jakarta, Ikrar Madiriabadi. 1997. hlm 71

individu segala bentuk kegiatan tersebut harus diupayakan untuk difungsikan sehingga benar-benar dapat membantu pada diri individu.

Sementara itu, layanan orientasi dalam bimbingan belajar adalah meliputi kegiatan pemberian orientasi tentang :

1. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, jadwal pelajaran, guru-guru setiap mata pelajaran.
2. Lingkungan dan fasilitas sekolah yang menunjang kegiatan dan belajar seperti ruang kelas, work shop, laboratorium, perpustakaan, ruangan diskusi, ruangan bimbingan dan koenseling, dan sebagainya.³⁵

Dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa pentingnya suasana belajar di sekolah pada umumnya yang perlu dikembangkan, kegiatan belajar yang dituntut dari siswa, adanya pelayanan bimbingan belajar bagi para siswa. Siswa perlu dibimbing agar ia dapat terarah dan terkendali

³⁵ *Ibid.*, hlm. 72-73

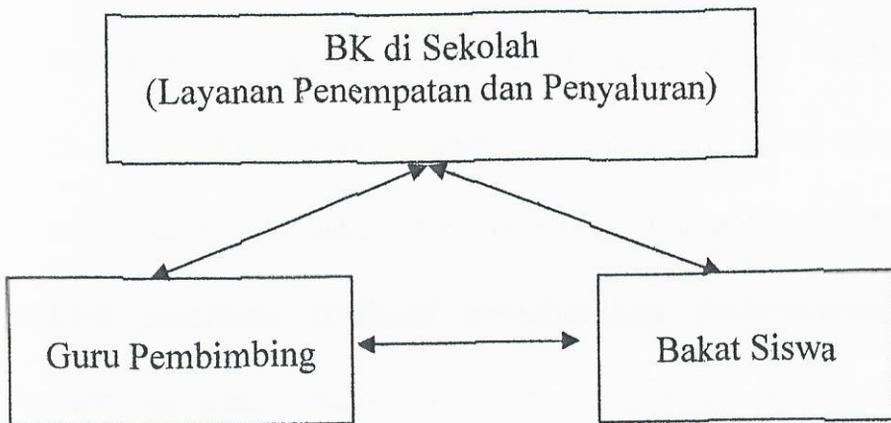
dalam meningkatkan aktivitas dan kreativitas belajar di sekolah sehingga ia memperoleh hasil sebagaimana yang diharapkan.

E. Kerangka Berfikir

Anak berbakat adalah anak yang memiliki kemampuan khusus, kemampuan khusus itu biasanya berbentuk keterampilan terhadap bidang tertentu. Pengenalan terhadap anak-anak berbakat itu dapat dilakukan dengan mengamati kecenderungan-kecenderungannya dalam berbagai bidang. Anak-anak berbakat memiliki sifat dan karakteristik dalam beberapa bidang yaitu bidang pendidikan, emosi, inovasi, dan kepemimpinan

Upaya guru pembimbing dalam memberikan bimbingan dan konseling untuk pembinaan terhadap bakat yang terdapat pada diri tiap-tiap individu agar bakat itu dapat

tumbuh dan berkembang sebagaimana yang diharapkan. Upaya bimbingan konseling tersebut meliputi : pengenalan bakat, pembinaan, pengembangan dan penyaluran bakat. Untuk lebih jelasnya dapat di kemukakan melalui skema berikut :



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Latar, Entri dan Kehadiran Penelitian

1. Latar Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, karena didasarkan pada maksud untuk mendeskripsikan perilaku aktor-aktor yaitu kepala sekolah, guru pembimbing (guru bimbingan konseling), siswa sesuai situasi sosial yang ada. Menurut Faisal dalam Syafaruddin bahwa penelitian kualitatif menghasilkan deskripsi/uraian berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku aktor yang dapat diamati dalam suatu situasi sosial.¹ Dalam penelitian yang diteliti adalah pengungkapan makna perilaku orang-

¹ Syafaruddin, *Strategi Manajemen Pengembangan Mutu Guru Sekolah Muhammadiyah di Kota Medan*, Medan : Institut Agama Islam Negeri, 2002. hlm. 20

orang yang terkait dengan penerapan bimbingan konseling di Madrasah Aliyah Laboratorium IAIN SU Medan .

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan terhitung dari bulan Maret sampai dengan Mei 2011. Tahapan kegiatan penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel I
Shcedule Pelaksanaan Kegiatan Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Bulan		
		Maret	April	Mei
1.	Penyusunan draft proposal penelitian.	X		
2.	Seminar proposal penelitian.	X	X	
3.	Penyusunan dan pengujian instrumen penelitian.		X	
4.	Penggandaan dan penyebaran		X	

	instrumen kepada responden penelitian			
5.	Analisis instrumen hasil uji coba		X	
6.	Pengambilan data.		X	
7.	Tabulasi dan skoring instrumen penelitian.		X	
8.	Analisis data penelitian.			X
9.	Penulisan laporan penelitian			X
10.	Penyusunan draft akhir laporan penelitian			X
11.	Penggandaan/perbanyak			X
12.	Seminar/Munqasah hasil penelitian			X

B. Alasan Penggunaan Metode Kualitatif

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, sebab peneliti ingin mendeskripsikan bagaimana sebenarnya partisipasi guru pembimbing MAL IAIN SU Medan .

Pendekatan ini dipilih juga karena peneliti tidak mengetahui sama sekali tentang partisipasi guru pembimbing tersebut. Di samping itu pendekatan ini memungkinkan peneliti mengumpulkan data yang kaya dan menyesuaikan dengan konteks. Karena itu penelitian ini relevan menggunakan metode kualitatif.

Bogdan & Taylor yang dikutip Moleong menjelaskan bahwa metodologi penelitian kualitatif ialah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang dan perilaku yang diamati.² Berkenaan dengan pendapat di atas, penelitian kualitatif memiliki ciri-ciri sebagaimana dikemukakan Bogdan & Biklen yang terdiri dari :

1) Qualitative research has the natural setting as the direct source of data and the researcher is the key instrument, 2) qualitative research is descriptive, 3) qualitative researchers are concerned with process rather than simply with outcomes or products, 4) qualitative

² Moleong, Lexi J, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), hlm. 45.

*researchers tend to analyze their data inductively, 5) "meaning" is of essential concern to the qualitative approach.*³

1) Penelitian kualitatif telah tersusun/terseting sedemikian rupa sebagai sumber langsung dari suatu data dan peneliti adalah sebagai instrumen terpentingnya; 2) Penelitian kualitatif merupakan suatu gambaran; 3) Penelitian kualitatif terfokus pada proses dari pada temuan yang sederhana; 4) Penelitian kualitatif menganalisis data secara induktif; 5) "arti" adalah fokus utama pada suatu penelitian kualitatif.

C. Subjek Penelitian

Subjek yang diteliti dalam penelitian ini disebut informan yang dijadikan teman bahkan konsultan untuk menggali informasi yang dibutuhkan peneliti. Spradley menjelaskan bahwa: "Informan yang dipilih haruslah

³ Bogdan dan Biklen, *Qualitative Research for Education*. (New-York: Holt, Rinerhat, and Winston, 1982), hlm. 72.

seseorang yang benar-benar memahami kultur dan situasi yang ingin diteliti untuk memberikan informasi kepada peneliti".⁴

Sebagai informasi data penelitian ini, penulis mengambil 3 sumber informan data :

- 1) Kepala Sekolah sebagai penanggung jawab atas terselenggaranya proses belajar mengajar dan kegiatan bimbingan konseling di Madrasah Aliyah Laboratorium IAIN SU Medan .
- 2) Guru pembimbing di Madrasah Aliyah Laboratorium IAIN SU Medan .
- 3) Siswa yang berkaitan dengan bakat yang dimiliki disekolah Madrasah Aliyah Laboratorium IAIN SU Medan.

⁴ Salim dan Syahrums, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2007), hlm. 143.

D. Teknik Pengumpulan Data

Di dalam penelitian kualitatif untuk memperoleh data yang baik tergantung kepada penelitiannya dalam hal menyesuaikan antara data yang ada dengan teknik apa yang sesuai untuk digunakan dalam memperoleh data tersebut. Adapun teknik yang digunakan penelitian ini adalah :

1. Observasi berperan serta (*Participan Observation*)

Observasi berperan serta dilakukan untuk mengamati objek penelitian, seperti tempat khusus atau organisasi, sekelompok orang atau berperan aktivitas suatu sekolah. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui proses pelaksanaan bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah Laboratorium IAIN SU Medan . Oleh karena itu peneliti berperan sebagai pengamat sekaligus sebagai bagian dari anggota bimbingan dan konseling di sekolah tersebut.

2. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah percakapan antara dua orang atau lebih di mana pertanyaan di ajukan oleh seseorang yang berperan sebagai pewawancara.

3. Studi dokumentasi

Yakni melakukan pendokumentasian terhadap kegiatan pelayanan bimbingan konseling yang berlangsung di Madrasah Aliyah Laboratorium IAIN SU Medan . Dokumentasi terutama terhadap pelaksanaan tugas-tugas yang dilakukan oleh guru pembimbing dalam menangani masalah-masalah, khususnya mengenai bakat yang dimiliki siswa.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa daftar wawancara yang disusun sendiri untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan belajar.

F. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Keabsahan data yang diperoleh terutama dalam wawancara, dilakukan melalui teknik triangulasi. Melalui triangulasi data dicek kembali derajat kepercayaan sebagai suatu informasi. Patton dalam Laxy Moleong menjelaskan bahwa Hal ini dapat dicapai dengan jalan :

1. Membandingkan data hasil wawancara.
2. Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang di katakan secara pribadi.
3. Membandingkan dengan apa yang di katakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang di katakan sepanjang waktu,

4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa.⁵

Dengan demikian data yang diperoleh pada setiap wawancara bila memerlukan pendalaman dilakukan melalui langkah-langkah seperti diuraikan pada kutipan di atas. Keabsahan data yang diperoleh di lapangan diperiksa dengan menggunakan teknik-teknik sebagai berikut :

1. Pertanyaan yang sama diajukan kepada informan yang berbeda melalui wawancara terstruktur dan tidak berstruktur. Wawancara berstruktur diajukan saat pertama kali wawancara, dan pada wawancara berikutnya kepada informan yang sama dilakukan wawancara tidak berstruktur dengan materi pertanyaan yang sama.

⁵ Laxy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 2000, hlm. 187

2. Observasi terhadap bukti-bukti fisik kegiatan guru pembimbing dalam melaksanakan bimbingan dan konseling kepada siswa sekaligus mengecek kesesuaian apa yang diungkapkan dengan apa yang diungkapkan dengan apa yang dilaksanakan, sehingga didapatkan data yang akurat.
3. Mengkonfirmasi hasil temuan dengan informasi penelitian. Maksudnya setelah data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi (pengamatan) di lokasi penelitian, dilakukan *rechecking* (meneliti ulang) terhadap kebenaran data yang didapat. Kalau responden tidak setuju dengan data tersebut, maka dilakukan revisi bagaimana data informasi yang sebenarnya.

G. Analisis Data

Setelah data dan informasi yang diperlukan terkumpul, selanjutnya di analisis dalam rangka menemukan makna

temuan. Menurut Moleong Analisis adalah “Proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, katagori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti di sarankan oleh data.”⁶

Analisis data di kategorikan kepada tiga tahapan proses yaitu:

1. Reduksi Data adalah menelaah kembali data-data yang telah dikumpulkan (baik melalui wawancara, observasi dan studi dokumen) sehingga ditemukan data sesuai dengan kebutuhan untuk menemukan pertanyaan atau focus penelitian.

⁶ *Ibid*, hlm. 103.

2. Penyajian Data adalah merupakan gambaran secara keseluruhan dari sekelompok data yang diperoleh agar mudah dibaca secara menyeluruh.
3. Kesimpulan, yaitu dalam pengambilan kesimpulan ini digunakan metode induktif dan deduktif. Adapun metode induktif adalah cara pengambilan kesimpulan yang diawali mengkaji data khusus dan kemudian diambil kesimpulan umum, sedangkan metode deduktif adalah cara mengambil kesimpulan yang diawali dengan mengkaji data umum kemudian diambil kesimpulan khusus.⁷

Dalam melakukan analisis juga mengemukakan secara umum proses analisis datanya mencakup reduksi data, kategorisasi data, sistesisasi, dan diakhiri dengan menyusun

⁷ Irwan Nasution, et.al, *Pedoman Penelitian*, (Medan: Fakultas Tarbiyah, IAIN-SU,2004), hlm.13.

hipotesis kerja. Tahapan analisis diuraikan oleh Lexy Moleong sebagai berikut :

- 1) Reduksi data yaitu melakukan identifikasi bagian terkecil yang dikaitkan dengan fokus masalah penelitian.
- 2) Kategorisasi adalah upaya memilah-milah setiap satuan kedalam bagian-bagian yang memiliki kesamaan.
- 3) Sintesisasi yaitu mencari kaitan antara satu kategori dengan kategori lainnya.
- 4) Menyusun hipotesis kerja yaitu terkait dan sekaligus menjawab pertanyaan penelitian.⁸

⁸ Lexy Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009, hlm. 288

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya

Tempat pelaksanaan penelitian adalah Madrasah Aliyah Laboratorium IAIN Sumatera Utara Medan yang beralamat di Jalan Sutomo Ujung No.1 Medan. Latar belakang didirikannya Madrasah Aliyah Laboratorium IAIN Sumatera Utara Medan adalah :

- a) Untuk membantu mahasiswa IAIN khususnya mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Sumatera Utara Medan untuk melakukan praktek mengajar.
- b) Karena fasilitas sekolah untuk tingkat aliyah di Medan khususnya Kecamatan Medan Timur kurang memadai.

Berdasarkan pertimbangan dan kebutuhan di atas maka ditindak lanjuti oleh Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN

Sumatera Utara Medan pada waktu itu Bapak Drs. H. Hasan Basri Hasibuan dengan mengambil kebijakan dan membuat keputusan mendirikan Madrasah Aliyah Laboratorium IAIN Sumatera Utara Medan. Maka tanggal 9 Mei 1994 secara resmi didirikan Madrasah Aliyah Laboratorium IAIN Sumatera Utara Medan dengan Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Sumatera Utara Medan Nomor 05 Tahun 1994 tentang Pendirian Madrasah Aliyah Laboratorium Medan.

Dalam Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Sumatera Utara Medan tersebut, maka ditunjuk sekaligus ditetapkan penyelenggara Madrasah Aliyah Laboratorium IAIN Sumatera Utara Medan yaitu :

Penasehat : Rektor IAIN Sumatera Utara

Pembina : Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Sumatera
Utara

- Kepala : Drs. H. Hasan Basri Hasibuan
PKS I : Drs. Abd. Halim Nasution
PKS II : H. M. Yusuf Said
KTU : Drs. Mahidin

Mulai berdirinya pada tahun 1994 sampai sekarang Madrasah Aliyah Laboratorium IAIN Sumatera Utara Medan sudah terjadi lima kali periode pergantian kepemimpinan Kepala Sekolah. Periode pergantian Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Laboratorium IAIN Sumatera Utara Medan adalah :

1. Drs. H. Hasan Basri Hasibuan Tahun Ajaran
1994/1995 – 1998/1999
2. Drs. Abd. Halim Nasution Tahun Ajaran
1999/2000 – 2000/2001
3. Drs. Ramlan Sitorus, M.Pd Tahun Ajaran
2001/2002 – 2003/2004

4. Drs. H. Abd. Halim Nasution, M.Ag Tahun Ajaran
2004/2005 - 2007/2008
5. Drs. H. Ahmad Bangun Nst, MA Tahun Ajaran
2008/2009 - Sekarang

Untuk mengetahui lebih jelas letak geografis gedung Madrasah Aliyah Laboratorium IAIN Sumatera Utara Medan dapat dikemukakan batas-batas wilayah sebagai berikut :

- a) Sebelah Barat berbatasan dengan kantor POLTABES
Medan
- b) Sebelah Timur berbatasan dengan Rumah Adat Minang
- c) Sebelah Utara berbatasan dengan Jalan Krakatau
Medan
- d) Sebelah Selatan berbatasan dengan Kantor Kejaksaan
dan kanto PWI Sumatera Utara.

Upaya untuk membangun dan mengembangkan Madrasah Aliyah Laboratorium IAIN Sumatera Utara Medan ke depan diawali dengan tekad seluruh penyelenggara madrasah untuk menjadikan Madrasah Aliyah Laboratorium IAIN Sumatera Utara Medan sebagai madrasah unggulan yang mampu memadukan IPTEK dan IMTAQ. Keinginan ini didasarkan atas adanya peluang yang lebih besar yakni kedudukan madrasah sebagai sekolah umum yang berciri khas Islam serta dengan diterapkannya otonomi pendidikan serta manajemen berbasis madrasah.

3. Tujuan Madrasah

Membentuk, membina manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt dan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi melalui pendidikan yang sistematis.

2. Visi dan Misi

a) Visi

Menjadikan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, mandiri diberbagai bidang serta dapat mentransfer ilmunya di tengah-tengah masyarakat.

b) Misi

1. Mendidik siswa untuk menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt.
2. Menanamkan budi pekerti yang mulia (akhlakul karimah) melalui pembelajaran.
3. Melatih siswa supaya cerdas, tangkas dan terampil di berbagai disiplin ilmu (IPTEK-IMTAQ)
4. Mengupayakan agar siswa mampu mandiri dan dapat menerapkan ilmunya di tengah-tengah masyarakat global.

5. Memupuk kesehatan siswa agar sehat jasmani dan rohani.

4. Sarana dan Fasilitas

Sarana dan fasilitas sekolah adalah menjadi syarat mutlak bagi kelangsungan proses belajar mengajar yang baik, terutama adanya sarana dan fasilitas yang memadai, maka segala keinginan dari proses pendidikan atau pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah akan memungkinkan terlaksana dan tercapai dengan baik. Demikian sebaliknya, jika sarana dan fasilitas tidak terpenuhi dengan baik akan lebih menyulitkan dalam pelaksanaan pendidikan dan tercapainya tujuan yang diinginkan.

Hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap kelengkapan sarana dan fasilitas pendidikan yang ada di

Madrasah Aliyah Laboratoirum IAIN Sumatera Utara Medan sudah dapat memadai, meskipun masih terdapat kekurangan-kekurangan yang dianggap perlu perbaikan kedepan. Beberapa sarana dan fasilitas yang sudah ada telah dapat mendukung pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di Madrasah Aliyah Laboratoirum IAIN Sumatera Utara Medan. Secara keseluruhan yang dapat dikemukakan bahwa untuk kebutuhan sarana dan fasilitas belajar yang umum seperti ruang belajar dan perlengkapannya, perperpustakaan sudah terpenuhi. Untuk mengetahui keadaan sarana dan fasilitas Madrasah Aliyah Laboratoirum IAIN Sumatera Utara Medan dapat dikemukakan :

Tabel 2
Keadaan sarana dan fasilitas
MAL IAIN SU medan

No	Jenis Sarana	Jumlah	Keadaan
1	Ruang belajar	12 ruang	Baik
2	Kantor Kepala Sekolah	1 ruang	Baik
3	Kantor Tata Usaha	1 ruang	Baik
4	Ruang Guru	1 ruang	Baik
5	Ruang BK	1 ruang	Baik
6	Ruang PKM	1 ruang	Baik
7	Musholah	1 ruang	Baik
8	Perpustakaan	1 ruang	Baik
9	Ruang OSIS	1 ruang	Baik
10	Laboratorium IPA	1 ruang	Baik
11	Laboratorium Bahasa	1 ruang	Baik
12	Lab. Komputer	1 ruang	Baik

13	Kamar mandi	4 ruang	Baik
15	Lapangan basket	1 buah	Baik
16	Lapangan Badminton	1 buah	Baik
17	Lapangan Volli	1 buah	Baik
18	Lapangan Takraw	1 buah	Baik

Sumber Data : Data Statistik Kantor Tata Usaha Madrasah Aliyah Laboratorium IAIN Sumatera Utara Medan Tahun Pelajaran 2010/2011

5. Keadaan Siswa

Data statistik Madrasah Aliyah Laboratorium IAIN Sumatera Utara Medan mengemukakan jumlah siswa yaitu :

Tabel 3

Keadaan Jumlah Siswa MAL IAIN-SU
Medan

No	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
		LK	PR	
1	X-1	14	17	31
	X-2	13	18	31

	X-3	15	16	31
	X-4	13	17	30
	Jumlah	55	68	123
2	XI-1	8	24	32
	XI-2	8	24	32
	XI-3	18	24	42
	XI-4	19	29	48
	Jumlah	53	101	154
3	XII-1	17	24	41
	XII-2	11	30	41
	XII-3	14	29	43
	XII-4	18	28	46
	Jumlah	60	111	171
	TOTAL	168	280	448

Sumber Data : Data Statistik Kantor Tata Usaha Madrasah Aliyah Laboratorium IAIN Sumatera Utara Medan Tahun Pelajaran 2010/2011

6. Keadaan Guru

Guru memiliki peran penting dalam aktivitas belajar mengajar yang dilaksanakan secara formal pada lembaga pendidikan. Keberhasilan suatu lembaga pendidikan dalam

melaksanakan kegiatan belajar mengajar atau penyelenggaraan pendidikan tentunya dipengaruhi oleh kemampuan guru dan keberhasilan guru dalam melaksanakan tugasnya.

Guru adalah tenaga pendidik dan sekaligus pengajar harus memiliki segala perangkat dan syarat-syarat yang dibutuhkan, karena itu setiap guru dituntut untuk harus memiliki kemampuan yang maksimal dalam penguasaan pelajaran, metode dan ilmu pengetahuan lainnya terutama ilmu mengajar (paedagogik). Seorang guru memperoleh ilmu pengetahuan sesuai dengan bidang studi pengajarannya adalah melalui pengalaman dan pendidikan formal. Karena itu latar belakang pendidikannya adalah sangat penting dan memberikan peran dan fungsi yang berarti bagi pelaksanaan tugasnya. Disamping itu kemampuan di atas akan menjadi tolak ukur bagi penempatan dan peningkatan guru yang berkualitas.

Peran dan fungsi guru sangat berarti bagi kelangsungan dan pencapaian tujuan pendidikan di sekolah. Madrasah Aliyah Laboratorium IAIN Sumatera Utara Medan senantiasa memberikan perhatian peningkatan kualitas guru sesuai dengan keahliannya agar kualitas pendidikan di sekolah ini benar-benar baik. Untuk mengetahui keadaan jumlah guru di Madrasah Aliyah Laboratorium IAIN Sumatera Utara Medan dapat di kemukakan melalui tabel sebagai berikut :

Tabel 4
Keadaan Jumlah Tenaga Pengajar Di
MAL SU Medan T.P 2010/2011

No	Kualifikasi Pendidikan	Jumlah
1	D-III	11
2	S-1	32
3	S-2	4
	Jumlah	37

Sumber Data : Data Statistik Kantor Tata Usaha Madrasah Aliyah Laboratorium IAIN SU Medan Tahun Pelajaran 2010/2011

Dari tabel di atas dapat diketahui keadaan jumlah guru (tenaga pengajar di Madrasah Aliyah Laboratorium IAIN Sumatera Utara Medan). Keseluruhan jumlah guru yang ada di Madrasah Aliyah Laboratorium IAIN Sumatera Utara Medan adalah berjumlah 37 orang. Keadaan jumlah guru jika didasarkan kepada kualifikasi pendidikan dapat diketahui bahwa guru di MAL IAIN SU Medan dengan tamatan pendidikan sarjana D-III sebanyak 1 (satu) orang, guru dengan tamatan pendidikan sarjana S-1 dengan jumlah 32 orang dan selebihnya sebanyak 4 orang adalah guru tamatan pendidikan S-2. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa mayoritas guru yang mengajar di Madrasah Aliyah Laboratorium IAIN Sumatera Utara Medan adalah dengan tamatan pendidikan sarjana S-1.

B. Temuan Khusus

1. Keberbakatan Siswa

Bakat yang ada pada diri siswa di MAL IAIN Sumatera Utara Medan cukup banyak dan diantaranya sudah dikembangkan atau disalurkan sehingga memberikan kemajuan terhadap diri siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Drs. H. Ahmad Bangun Nst, selaku Kepala MAL IAN SU Medan mengenai bakat-bakat yang ada pada diri siswa dikemukakan sebagai berikut; Bakat yang ada pada diri siswa di sekolah ini dikelompokkan berdasarkan bidangnya masing-masing. Adapun bidang bakat dan siswanya adalah :

Bidang Seni :

- a. Seni suara (Baik perorangan maupun group)
- b. Group band (Kelompok musik)
- c. Teater (Gorup.kelompok)

- d. Melukis (Perorangan)
- e. Kelompok seni tari (Group/kelompok)

Bahasa :

- a. Menulis karangan ilmiah (Perorangan)

Olahraga :

- a. Sepak bola (Kelompok/group)
- b. Karate (Perorangan)
- c. Volly Putra (Group/kelompok)
- d. Bulu Tangkis (Perorangan/Ganda)
- e. Catur (Perorangan)
- f. Bola Basket (Gorup/kelompok)

Berdasarkan keterangan yang disampaikan oleh bapak kepala MAL IAIN SU Medan di atas dapat diketahui adanya bakat-bakat pada diri siswa dikelompokkan berdasarkan biodangnya masing-masing. Diantaranya

adalah bakat bidang seni, bidang bahasa dan bakat bidang olahraga.

Berdasarkan hasil wawancara dengan, Ibu Rabiatus Hadawiyah, S.Ag selaku guru pembimbing MAL IAN SU Medan mmengenai upaya mengetahui atau memperoleh informasi adanya bakat pada diri siswa dapat sebagai berikut :

Cukup mudah sebenarnya untuk menemukan beberapa bakat yang ada dalam diri siswa tersebut. Biasa sekolah melakukan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan bakat siswa yaitu melakukan kompetisi atau perlombaan pada hari-hari besar nasional. Melalui perlombaan ini siswa selalu mengikuti kegiatan. Melalui kegiatan ini bakat siswa bisa diketahui yang selanjutnya diberikan upaya untuk mengembangkannya.

Dari uraian yang dikemukakan oleh guru pembimbing MAL IAIN Sumatera Utara Medan di atas

dapat diketahui bahwa untuk menemukan atau mengetahui bakat-bakat yang ada pada diri siswa di MAL IAIN Sumatera Utara Medan adalah melalui kegiatan peringatan hari besar nasional. Pada waktu pelaksanaan peringatan ini biasanya dilakukan kegiatan perlombaan baik menyangkut bidang seni, bahasa maupun pada bidang olahraga kesehatan.

Melalui kompetisi atau perlombaan ini siswa mengikuti atau mendaftarkan diri sesuai dengan bakat yang mereka miliki. Dari hasil pertandingan atau perlombaan yang dilakukan tentu akan menemukan juara yang dianggap sebagai siswa yang memiliki bakat pada bidang tertentu. Setelah ditemukan maka tentu ada upaya pengembangan bakat yang dimiliki oleh siswa tersebut sehingga memberikan manfaat bagi sekolah maupun siswa itu sendiri.

2. Implementasi Keberbakatan Siswa dalam Layanan BK

Dalam penelitian ini, berkenaan dengan memanfaatkan bimbingan dan konseling terhadap bakat siswa, maka peneliti melakukan wawancara kepada beberapa informan yaitu siswa yang sudah memiliki prestasi bidang bakat. Hasil wawancara dengan siswa RS mengenai pemanfaatan layanan bimbingan konseling untuk bakat dapat dikemukakan :

Banyak siswa berbakat disekolah ini. Pembinaannya sudah dilakukan oleh guru di sekolah, tapi masih kurang, sebab program bimbingan dan konseling di sekolah ini lebih mengutamakan pembinaan terhadap aktivitas belajar daripada mengembangkan bakat diri siswa. Karena keberhasilan dalam belajar lebih utama daripada beraktivitas mengembangkan bakat, karena sering siswa

ketinggalan pelajaran akibat banyak kegiatan pengembangan bakat yang telah dilaksanakan selama ini.

Dari hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa secara umum siswa memiliki bakat, hanya saja yang dikatakan siswa di atas mengindikasikan kurang maksimalnya dalam pembinaan bakat tersebut, sehingga siswa merasa bakat kurang mendukung pada aktivitas belajarnya, bahkan dapat terganggunya aktivitas belajar di sekolah.

Ungkapan ini menegaskan bahwa peluang bakat untuk tumbuh dan berkembang sangat masih kurang, jika memang pihak sekolah lebih fokus pada upaya mewujudkan keberhasilan siswa dalam belajar. Siswa menegaskan bahwa kurang memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling dalam pembinaan bakat diri mereka. Hal ini dikarenakan program bimbingan dan konseling sekolah masih difokuskan

dalam upaya untuk membina aktivitas belajar siswa di sekolah.

Berdasarkan wawancara dengan siswa NS mengenai memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling untuk pembinaan bakat dapat dikemukakan :

Dalam pembinaan dan pengembangan bakat saya, guru pembimbing hanya memberikan arahan, motivasi, tidak ada membantu untuk lebih terampil dalam bakat seni. Saya lebih banyak meminta bantuan kepada guru bidang studi kesenian, karena guru bidang studi kesenian memiliki pengetahuan dan keterampilan khusus berkaitan dengan bakat seni yang saya miliki. Jadi memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling masih kurang karena bimbingan dan konseling sekolah terutama petugasnya lebih banyak mengurus siswa yang bermasalah dalam belajar.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh siswa di atas dapat diketahui bahwa siswa yang memiliki bakat

seni, lebih sering meminta bantuan bimbingan dan arahan kepada guru bidang studi, terutama guru bidang studi kesenian yang mereka anggap lebih mampu untuk membantu pembinaan dan pengembangan bakat yang ada dalam diri siswa. Berarti bahwa setiap upaya dalam pembinaan bakat dalam diri siswa lebih sering meminta petunjuk dan arahan dari guru bidang studi.

Berdasarkan ungkapan dari siswa di atas dapat juga diketahui bahwa siswa masih kurang dalam memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling untuk pembinaan bakat yang ada pada diri mereka. Siswa mengemukakan alasan bahwa petugas bimbingan dan konseling masih kurang memberikan perhatian kepada mereka, disamping guru pembimbing memang tidak memiliki keahlian yang berkaitan dengan bakat yang dimiliki oleh siswa. Alasan lain yang dikemukakan oleh siswa adalah dikarenakan guru pembimbing lebih sering membantu atau memberikan

bimbingan kepada siswa yang memiliki masalah belajar di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan siswa PH mengenai memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling untuk pembinaan bakat diri dapat dikemukakan :

Untuk mengembangkan dan melatih keterampilan menulis/membuat karya tulis, saya lebih sering meminta petunjuk dari guru bahasa Indonesia, tidak kepada guru guru pembimbing. Guru bidang studi bahasa Indonesia lebih banyak pengalaman dan keterampilan dalam membuat karangan atau karya tulis. Sedangkan guru pembimbing sekolah lebih banyak memahami dan membantu siswa yang bermasalah atau siswa yang melanggar disiplin sekolah. Maka saya lebih memilih untuk meminta petunjuk dari guru bidang studi tentang pembinaan bakat pada diri saya ketimbang kepada guru pembimbing di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada salah seorang siswa di atas dapat diketahui bahwa siswa sangat kurang untuk memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling dalam pembinaan bakat yang mereka miliki. Siswa menjelaskan bahwa guru pembimbing di sekolah lebih banyak melaksanakan tugasnya untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa yang memiliki masalah, terutama masalah dalam belajar.

Siswa yang memiliki bakat, sebagaimana keterangan di atas lebih sering memanfaatkan bantuan dari guru bidang studi mereka. Misalnya dengan guru bidang studi bahasa ~~Indonesia~~ yang dianggap memiliki kemampuan untuk membina siswa agar lebih berkembang bakatnya dalam membuat karya tulis atau karya ilmiah. Sedangkan guru pembimbing tidak memiliki keterampilan untuk itu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa berbakat HN mengenai pemanfaatan layanan bimbingan dan konseling terhadap bakat mengemukakan :

Dalam pembinaan bakat olahraga Bulu Tangkis, Saya lebih banyak belajar melakukan konsultasi, meminta bantuan kepada guru guru olahraga sekolah. Guru olahraga lebih mampu memahami dan memberikan latihan terhadap bakat olahraga yang saya miliki. Guru pembimbing tentu tidak akan mengajari dan membina saya untuk mengembangkan bakat olahraga yang saya miliki. Biasanya saya berkonsultasi dengan guru pembimbing jika saya menghadapi masalah belajar dikarenakan adanya aktivitas kegiatan saya dalam olahraga terutama kegiatan yang dilakukan di luar sekolah.

Berdasarkan keterangan yang dikemukakan oleh siswa di atas dapat diketahui bahwa siswa masih kurang memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling untuk

pembinaan dan pengembangan bakat olahraga bulu tangkis yang dimilikinya. Siswa lebih banyak melakukan konsultasi kepada guru bidang studi olahraga. Hal ini dilakukan siswa karena anggapan bahwa guru olahraga yang memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam pembinaan bakat olahraga bulu tangkis dalam diri siswa.

Siswa juga menjelaskan bahwa dia hanya melakukan konsultasi kepada guru pembimbing di sekolah jika mengalami masalah dalam belajar, terutama masalah tidak bisa mengikuti aktivitas belajar dengan baik dikarenakan mengikuti kegiatan olahraga sehingga siswa harus tidak mengikuti aktivitas belajar di sekolah.

3. Upaya bimbingan dan konseling untuk pengembangan bakat siswa

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Rabiatus Hadawiyah, S.Ag selaku guru pembimbing MAL IAN SU Medan mengenai pelaksanaan bimbingan dan konseling

dalam upaya pembinaan bakat siswa dapat dikemukakan sebagai berikut :

Keterlibatan dan peran yang dilakukan petugas bimbingan konseling terhadap bakat siswa ada, tetapi relatif sedikit. Ada beberapa kebijakan khusus yang berkoordinasi dengan pihak sekolah khususnya dengan guru bidang studi yang disesuaikan dengan bakat yang dimiliki oleh siswa itu sendiri. Petugas bimbingan konseling dalam hal ini tidak terlalu banyak campur tangan karena secara khusus bakat-bakat yang ada pada diri siswa itu lebih diarahkan oleh guru bidang studi masing-masing.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan oleh guru pembimbing di atas dapat diketahui bahwa guru pembimbing melakukan tugas dalam upaya pembinaan bakat yang ada pada diri siswa di sekolah. Tugas pembinaan memang relatif sedikit dan biasanya hanya lebih memberikan arahan kepada siswa untuk melakukan

konsultasi kepada guru bidang studi yang dianggap lebih mampu dan terampil untuk membina bakat yang ada dalam diri siswa.

Hal ini bisa dipahami bahwa bakat-bakat yang ada pada diri siswa masih berkaitan dengan pelajaran sekolah, khususnya mata pelajaran yang diajarkan oleh guru bidang studi. Maka siswa lebih diarahkan kepada guru bidang studi untuk lebih membantu siswa dalam pembinaan dan pengembangan bakat yang dimilikinya ketimbang harus dengan guru pembimbing di sekolah yang lebih banyak bertugas mengatasi masalah belajar siswa.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Rabiatur Hadawiyah, S.Ag selaku guru pembimbing MAL IAN SU Medan mengenai adanya keterlibatan memberikan layanan bimbingan dan konseling terhadap bakat siswa mengemukakan :

Bimbingan konseling secara umum adalah memberikan layanan bimbingan konseling yang menyangkut berbagai aspek siswa di sekolah. Dalam hal ini dapat dipahami bahwa petugas bimbingan konseling tidak hanya membantu siswa yang mengalami masalah yang berkaitan dengan pelanggaran tata tertib sekolah akan tetapi juga menangani masalah pengembangan maupun bakat siswa. Guru pembimbing juga memiliki tugas dan tanggung jawab untuk lebih membina dan mengarahkan perkembangan kemajuan bakat yang ada pada diri siswa di sekolah.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh guru pembimbing di atas dapat diketahui bahwa guru pembimbing secara umum memiliki tugas untuk memberikan bimbingan dan konseling kepada siswa. Termasuk diantaranya adalah membantu siswa yang mengalami masalah di sekolah terutama masalah yang

berkaitan dengan aktivitas belajarnya. Sebab di sekolah siswa dihadapkan dengan masalah kesulitan dalam belajar yang bisa mengakibatkan terganggunya aktivitas belajar.

Guru pembimbing juga memiliki tugas dan tanggung jawab memberikan layanan bimbingan dan konseling berkaitan dengan upaya pembinaan dan pengembangan bakat pada diri siswa. Guru pembimbing tetap memiliki tanggung jawab untuk membantu siswa mengembangkan bakat yang ada pada dirinya sehingga lebih terarah dan tidak mengganggu aktivitas belajarnya.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Rabiatus Hadawiyah, S.Ag selaku guru pembimbing MAL IAN SU Medan mengenai upaya dan langkah-langkah pembinaan terhadap bakat siswa dikemukakan :

Bimbingan dan konseling diberikan kepada siswa berkaitan dengan bakat adalah layanan penempatan dan

penyaluran bakat siswa. Langkah pembinaan yang dilakukan meliputi :

a) Pengenalan bakat

Kerjasama petugas layanan bimbingan konseling dan guru bidang studi adalah berupaya untuk melakukan pengenalan bakat pada diri siswa. Pengenalan bakat ini lebih sering dijaring melalui aktivitas atau kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di sekolah.

b) Pembinaan bakat

Beberapa siswa yang sudah terjaring dan secara jelas teridentifikasi bakat-bakat yang ada dalam dirinya yang selanjutnya dilakukan pembentukan kelas pembinaan bakat.

Pengembangan bakat

Berdasarkan hasil wawancara dengan yang dikemukakan di atas dapat diketahui bahwa guru pembimbing berupaya melakukan langkah-langkah pembinaan terhadap bakat yang dimiliki oleh siswa. Adapun

langkah yang ditempuh adalah dengan pengenalan terhadap bakat siswa yaitu melakukan kerjasama dengan guru bidang studi melalui aktivitas atau kegiatan sekolah ekstra kurikuler yang bisa memberikan informasi terhadap beberapa bakat pada diri siswa.

Langkah berikutnya adalah upaya guru pembimbing memberikan pembinaan. Pembinaan ini adalah dengan pembentukan kelas binaan khusus dalam bidang bakat siswa di MAL IAIN Sumatera Utara Medan. Dengan dibentuknya kelas binaan ini akan lebih mengarahkan siswa agar bisa lebih mendalami dan mengembangkan bakat dalam dirinya.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Rabiatus Hadawiyah, S.Ag selaku guru pembimbing MAL IAN SU Medan mengenai adanya kerjasama guru pembimbing dengan guru bidang studi dalam pembinaan bakat siswa dapat dikemukakan :

Kerjasama layanan bimbingan konseling dengan guru bidang studi dalam pengembangan bakat ini adalah upaya untuk melakukan pembinaan pengembangan kemampuan atau bakat dengan menyalurkan terutama dengan mengkoordinir siswa berbakat untuk terlibat dalam berbagai aktivitas di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Pengembangan bakat ini lebih difokuskan pada pemberian kesempatan kepada siswa untuk mengikuti beberapa kegiatan atau turnamen di luar sekolah baik berskala daerah maupun tingkat propinsi.

Berdasarkan keterangan yang dikemukakan oleh guru pembimbing di atas dapat diketahui bahwa dilakukannya kerjasama antara guru pembimbing dengan guru bidang studi di MAL IAIN Sumatera Utara untuk membina dan mengembangkan bakat yang ada pada diri siswa. Upaya ini dimaksudkan agar siswa lebih mampu

dalam menyalurkan potensi bakatnya sehingga bisa lebih memberikan hasil atau prestasi.

Kerjasama guru pembimbing dengan guru bidang studi adalah upaya mengkoordinir penyaluran bakat yang dimiliki oleh siswa, terutama pembinaan aktivitas bakat baik dilakukan masih di dalam lingkungan sekolah, maupun harus dilakukan di luar sekolah. Maka perlu adanya koordinasi antara guru pembimbing dengan guru bidang studi agar siswa benar-benar diarahkan dan lebih percaya diri dalam melakukan dan menyalurkan bakat yang ada dalam dirinya.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Rabiatus Hadawiyah, S.Ag selaku guru pembimbing MAL IAN SU Medan mengenai tugas utama yang dilakukan guru pembimbing terhadap pembinaan bakat siswa dikemukakan

:

Khusus terhadap siswa yang berbakat, guru pembimbing memberikan layanan bimbingan konseling yang sifatnya lebih kepada memberikan bimbingan diri, atau pembinaan jati diri. Dalam tugas ini maka guru pembimbing berupaya untuk memberikan dukungan dan kegiatan-kegiatan pembinaan diri meliputi :

- a) Menumbuhkan rasa percaya diri
- b) Memberikan motivasi diri
- c) Pembinaan kemampuan untuk mengendalikan emosional diri

Berdasarkan hasil wawancara yang di kemukakan di atas dapat dipahami bahwa guru pembimbing memiliki peran penting terhadap pembinaan bakat siswa. Pembinaan yang dilakukan memang tidak secara langsung pada keterampilan siswa sehubungan dengan bakatnya, akan tetapi guru pembimbing berperan dalam upaya membina kepribadian siswa agar lebih mampu dan meyakini potensi

bakat yang ada dalam dirinya yang harus di tumbuh kembangkan.

Guru pembimbing lebih fokus dalam upaya untuk memberikan pembinaan yaitu dengan menumbuhkan rasa percaya diri yang kuat, memberikan motivasi kepada diri siswa agar lebih semangat dalam berlatih meningkatkan kemampuan pengembangan bakat dirinya. Guru pembimbing juga berupaya memberikan pembinaan terhadap kemampuan siswa untuk dapat mengendalikan diri terutama emosi dirinya.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Rabiatus Hadawiyah, S.Ag selaku guru pembimbing MAL IAN SU Medan mengenai peran guru pembimbing dalam pembinaan bakat siswa mengemukakan :

Dalam upaya menjalankan tugas dan tanggung jawab guru pembimbing khususnya untuk pembinaan bakat siswa, maka dilakukannya kerjasama dengan pihak sekolah, baik

kepala sekolah maupun dengan guru untuk memperhatikan, melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan siswa untuk latihan keterampilan bakat tersebut. Tersedianya sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh siswa akan lebih membantu siswa dalam melakukan latihan pembinaan dan pengembangan bakat yang mereka miliki.

Berdasarkan keterangan yang dikemukakan oleh guru pembimbing di atas dapat diketahui bahwa guru pembimbing melakukan upaya-upaya untuk pembinaan bakat yang ada dalam diri siswa. Guru pembimbing melakukan kerjasama dengan kepala sekolah, dengan guru-guru untuk melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan siswa untuk latihan keterampilan dalam pembinaan dan pengembangan bakat mereka masing-masing.

Dengan tersedianya sarana dan prasarana ini tentu lebih membantu siswa untuk dapat melakukan latihan secara baik dalam pembinaan dan pengembangan bakat diri

mereka. Sekolah tentunya berupaya untuk menyediakan sarana dan prasarana yang bisa dimanfaatkan oleh siswa dalam upaya untuk melakukan latihan-latihan agar bakat mereka benar-benar dikembangkan dan bisa memberikan prestasi yang baik.

4. Masalah dan Penanggulangan

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Drs. H. Ahmad Bangun Nst, selaku Kepala MAL IAN SU Medan (mengenai adanya hambatan dalam pelaksanaan pembinaan bakat siswa dikemukakan sebagai berikut :

Untuk memberikan pembinaan yang lebih baik terhadap siswa yang memiliki bakat di sekolah ini masih mengalami kendala. Kendala ini dirasakan dapat menghambat keberhasilan dalam pembinaan bakat siswa di MAL IAIN Sumatera Utara Medan. Kendala yang dihadapi adalah :

- a. Kurang tersedianya sarana dan prasarana untuk mendukung terhadap pembinaan bakat siswa di sekolah.
- b. Keterbatasan waktu, dimana siswa masih harus dikhususkan untuk belajar sehingga pembinaan bakat masih kurang efektif.

Berdasarkan keterangan yang disampaikan oleh bapak kepala MAL IAIN SU Medan di atas dapat diketahui adanya kendala yang dihadapi untuk pembinaan dan pengembangan bakat yang ada pada siswa di MAL IAIN Sumatera Utara Medan. Kendala yang diungkapkan adalah keterbatasan sarana dan prasarana yang dibutuhkan siswa untuk melakukan latihan-latihan pengembangan bakat yang mereka miliki. Di samping itu juga karena keterbatasan waktu yang mengharuskan siswa juga difokuskan untuk belajar.

Kurangnya sarana dan prasarana serta keterbatasan waktu menjadi kendala yang cukup berarti bagi upaya

pembinaan dan pengembangan bakat yang dimiliki oleh siswa. Karena itu uraian di atas memberikan pemahaman bahwa pembinaan bakat siswa yang dilakukan masih kurang terlaksana dengan baik.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Rabiatus Hadawiyah, S.Ag selaku guru pembimbing MAL IAN SU Medan mengenai hambatan yang dihadapi dalam pembinaan bakat mengemukakan :

Keterbatasan jumlah personil guru pembimbing, masih kurangnya pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki guru pembimbing adalah faktor kendala yang bisa menghambat pembinaan bakat yang ada pada diri siswa. Kendala ini memang bisa menjadi penghalang sehingga upaya pembinaan yang dilaksanakan oleh guru pembimbing masih kurang baik. Perlu adanya tindakan untuk memberikan pelatihan dan keterampilan pada guru pembimbing di sekolah.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan oleh guru pembimbing di atas dapat diketahui bahwa adanya kendala dalam upaya untuk melakukan pembinaan dan pengembangan bakat siswa di sekolah. Hambatan yang dihadapi adalah keterbatasan jumlah personil petugas bimbingan di MAL IAIN SU Medan, dan kurangnya pengetahuan serta keterampilan guru pembimbing.

Kurangnya jumlah personil guru pembimbing bisa menjadi hambatan dalam pelaksanaan pembinaan bakat siswa. Kurangnya keterampilan dan pengetahuan juga menyebabkan kurang maksimalnya guru pembimbing untuk memberikan pembinaan dan pengembangan bakat pada siswa di MAL IAIN Sumatera Utara Medan. Guru pembimbing yang memiliki kemampuan dan keterampilan memang sangat dibutuhkan untuk membantu siswa agar lebih bisa melakukan latihan-latihan pengembangan

terhadap bakat yang mereka miliki, sehingga akan bermanfaat untuk peningkatan prestasi siswa.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Drs. H. Ahmad Bangun Nst, selaku Kepala MAL IAN SU Medan mengenai upaya mengatasi hambatan dalam pelaksanaan pembinaan bakat siswa dapat dikemukakan :

Fasilitas :

Pihak sekolah berupaya untuk melengkapi sarana dan fasilitas yang dibutuhkan siswa untuk tempat latihan-latihan pembinaan dan pengembangan bakat seperti sarana olah raga, penyediaan sanggar seni. Sarana ini sudah sangat membantu siswa yang memiliki bakat dibidang seni dan olah raga agar bisa melakukan latihan pembinaan bakat mereka.

Guru pembimbing :

Untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan guru pembimbing, dilakukandengan mengutus/mengirim

guru pembimbing mengikuti latihan keterampilan berkaitan dengan bidang bimbingan dan konseling. Upaya ini memiliki peran sehingga guru pembimbing lebih maksimal dan melaksanakan tugasnya di sekolah.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan oleh kepala sekolah di atas dapat diketahui bahwa dilakukannya tindakan-tindakan upaya untuk mengatasi hambatan dalam pelaksanaan pembinaan bakat siswa di MAL IAIN Sumatera Utara Medan. Upaya tersebut meliputi penyediaan sarana dan memberikan pelatihan keterampilan kepada guru pembimbing.

Sarana yang dilengkapi ternyata dapat membantu siswa dalam pembinaan bakat di sekolah. Diberikannya pelatihan keterampilan kepada guru pembimbing ternyata mampu untuk memaksimalkan kinerja guru pembimbing dalam membantu pembinaan, mengarahkan siswa yang memiliki bakat sehingga bakat yang dimiliki oleh siswa bisa

memberikan manfaat yang lebih baik, terutama peningkatan prestasi siswa dalam bidang seni, olah raga di MAL IAIN Sumatera Utara Medan.

C. Pembahasan

Bimbingan dan konseling diberikan adalah upaya untuk membantu siswa dalam mengatasi masalah yang dialaminya sehingga siswa mampu melakukan aktivitas belajar dengan baik dan meningkatkan prestasi dalam belajarnya. Prestasi yang baik tentu menjadi harapan setiap siswa karena itu merupakan tujuan yang harus dicapai untuk kepentingan dirinya sekarang dan masa yang akan datang.

Prestasi siswa tidak hanya dibatasi pada kemampuannya untuk melakukan aktivitas belajar di sekolah, tetapi prestasi juga bisa diraih oleh siswa melalui pembinaan dan pengembangan bakat yang ada dalam

dirinya. Antara lain adalah siswa bisa mengembangkan bakat seni, olahraga, dan sebagainya yang juga bisa memberikan prestasi dalam diri siswa.

Bimbingan dan konseling juga memiliki peran penting terhadap bakat yang dimiliki oleh siswa. Peran tersebut adalah dalam upaya membantu siswa untuk bisa mengetahui, memahami bahkan mengembangkan potensi dirinya berupa bakat yang bisa menjadi prestasi bagi dirinya dan bermanfaat untuk kepentingan masa depannya. Maka bimbingan dan konseling diharapkan bisa lebih membantu siswa untuk melakukan latihan agar lebih mengembangkan bakat tersebut.

Melalui bimbingan dan konseling, terutama berkaitan dengan bakat yang dimiliki siswa perlu dilakukannya upaya pembinaan pribadi siswa yang bertujuan agar siswa lebih mampu dan memiliki semangat yang kuat untuk membina

dan mengembangkan potensi diri. Maka tugas utama memberikan bimbingan dan konseling kepada siswa berkaitan dengan bakatnya adalah untuk memberikan motivasi yang baik agar siswa lebih bersemangat dalam melakukan upaya pembinaan dan pengembangan bakat dirinya. Bimbingan dan konseling agar lebih menumbuhkan kepercayaan dalam diri siswa dan memberikan arahan agar siswa lebih mampu dalam mengendalikan emosi diri dalam setiap tingkah lakunya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah dilakukannya penganalisaan terhadap temuan dalam penelitian ini maka dapat dikemukakan kesimpulan :

1. Siswa Madrasah Aliyah Laboratorium IAIN Sumatera Utara Medan memiliki bakat yang meliputi bidang seni yaitu seni suara, group band, teater, melukis dan kelompok tari. Bidang bahasa yaitu menulis karangan ilmiah. Bidang olahraga yaitu sepak bola, karate, volly putra, bulu tangkis, catur dan bola basket.
2. Siswa masing masing kurang dalam memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling dalam pembinaan bakat yang mereka miliki. Siswa lebih sering berkonsultasi dengan guru bidang studi dalam upaya melakukan latihan pembinaan bakat yang mereka miliki, sedangkan guru

pembimbing hanya lebih diminta memberikan pengarahan.

3. Bimbingan dan konseling memiliki peran dalam pembinaan bakat siswa, terutama dalam upaya pembinaan pribadi yaitu untuk menumbuhkan rasa percaya diri, memberikan motivasi kepada siswa agar lebih giat untuk melakukan latihan pembinaan dan pengembangan bakat dalam diri. Bimbingan dan konseling memiliki peran dalam membina pribadi siswa untuk lebih mampu mengedalikan emosi dalam setiap tindakannya.

B. Saran-Saran

Setelah dikemukakannya beberapa kesimpulan di atas, maka perlu dikemukakan saran-saran :

1. Kepada kepala Madrasah Aliyah Laboratorium IAIN Sumatera Utara untuk lebih memperhatikan dan

melengkapi sarana dan prasarana yang mendukung terhadap pembinaan dan pengembangan bakat.

2. Kepada guru pembimbing agar lebih memberi perhatian, motivasi kepada siswa agar lebih bersemangat untuk melakukan latihan-latihan dalam upaya pembinaan bakat yang dimiliki oleh siswa di Madrasah Aliyah Laboratorium IAIN Sumatera Utara Medan.
3. Kepada siswa agar lebih mampu memanfaatkan layanan dalam bimbingan dan konseling untuk membina dan mengembangkan bakat yang ada pada diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad HM, dan Abu Ahmadi, *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*, Jakarta : Rineka Cipta, 1991
- A.M, Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar (Pedoman Bari Guru dan Calon Guru)*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1994
- Amti Erman, Prayitno, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta, Rineka Cipta, 2004
- Al-Khalili, Abdussalam, *Mengembangkan Kreativitas Anak*, Jakarta : Pustaka Al-Khautsar, 2005
- Biklen, Bogdan, *Qualitative Research for Education*. New-York: Holt, Rinerhat, and Winston, 1982
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Jakarta : Yayasan Penyelenggara dan Penterjemah Al-Qur'an, 1984/1985
- Dalyono, M, *Psikologi Pendidikun*, Jakarta : Rineka Cipta, 2005
- Delphie, Bandi, *Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*, Bandung : Aditma, 2006
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara, 2008

- Hamalik, Omar, *Teknik Pengukuran dan Evaluasi Pendidikan*, Bandung : Mandar Madju, 1990
- J Laxy Moleong, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999
- J. Laxy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 2000
- J. Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009
- Ketut Dewa, *Proses Bimbingan dan Penyuluhan*, Jakarta : Rineka Cipta, 1995
- Musnamar. Thohari, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam* Jakarta, Rineka Cipta, 1992
- Musnawar, Thohari, *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1993
- Nasution, S, *Pengembangan kurikulum*, Bandung : Citra Aditya Bakti, 1999
- Nasution, Irwan, et.al, *Pedoman Penulisan Skripsi*, Medan: Fakultas Tarbiyah, IAIN-SU, 2004
- Prayitno dkk, *SPP BKS Untuk SLTP*, Jakarta : Ikar Mandiri. 1997

- Prayitno. *Pelayanan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Umum (SMU)* . Jakarta, Ikrar Mandiriabadi. 1997
- Purwanto, M. Ngalim, *Fsikologi Pendidikun*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007
- Syafaruddin, *Strategi Manajemen Pengembangan Mutu Guru Sekolah Muhammadiyah di Kota Medan* , Medan : Institut Agama Islam Negeri, 2002
- Soetjipto, *Profesi Keguruan*, Jakarta : Rineka Cipta, 2004
- Syahrum dan Salim, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media, 2007
- Tim Dosen IKIP Malang, *Pengantar Dasar - Dasar Pendidikan*, Surabaya : Usaha Nasional, 1987

